

**INTERFERENSI FONOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X AGAMA MA ALKHAIRAAT
PUSAT PALU**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh

SETIA WATI
NIM: 19.1.02.0019

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2023**

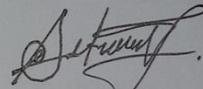
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 9 Agustus 2023 M

22 Muharram 1445 H

Peneliti,



SETIA WATI

NIM: 19.1.02.0019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

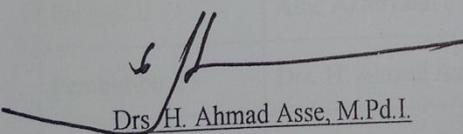
Skripsi yang berjudul “Interferensi Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu” oleh mahasiswa atas nama Setia Wati NIM: 19.1.02.0019, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan..

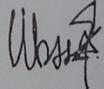
Palu, 9 Agustus 2023 M

22 Muharram 1445 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

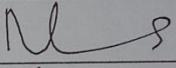
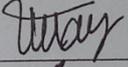
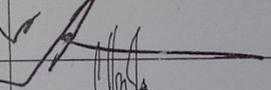

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP.196212311991021002


Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP.197107302005011003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Setia Wati NIM. 19.1.02.0019 dengan judul “**Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 18 Agustus 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 2 Safar 1445 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

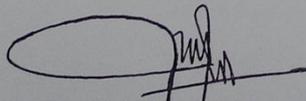
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji I	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji II	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui:

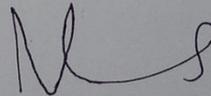
An. Dekan

Ketua

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Bahasa Arab,



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761811 200710 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt Yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menulis skripsi yang berjudul **“INTERFERENSI FONOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X AGAMA MA ALKHAIRAAT PUSAT PALU”**. Shalawat serta salam tak lupa peneliti kirimkan kepada baginda Rasulullah saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan hingga saat ini.

Usaha yang maksimal telah peneliti lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, maka peneliti sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Oleh sebab itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segi pihak sangat peneliti harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini maka peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

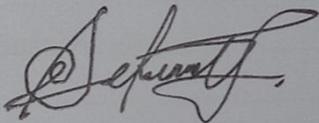
1. Kedua orang tua peneliti ayahanda Baharudin Korompot dan ibunda Havina yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, dan membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu

yang telah banyak memberikan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu dan Wakil Dekan I, II, III yang telah mengembangkan fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dan Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
5. Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen penasihat akademik peneliti yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I. selaku pembimbing I saya, dan bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II saya yang dengan ikhlas telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
7. Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku penguji I dan Ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I selaku penguji II skripsi saya yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
8. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik UIN Datokarama Palu yang telah sangat sabar mengajar, membimbing dan memberika bekal berupa ilmu pengetahuan bagi peulis selama perkuliahan.

9. Pihak perpustakaan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi dalam menyusun skripsi.
10. Kakakku Moh. Rifal, adikku Muhammad Maman dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan do'a serta bantuan materi maupun non materi yang tiada henti untuk peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Rekan dan sahabat peneliti yang telah banyak memberikan, do'a dan motivasi persahabatan dan kebersamaan yang telah berjalan selama perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat Peneliti sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti



SETIA WATI
NIM: 19.1.02.0019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Interferensi fonologi Pembelajaran Bahasa Arab.....	14
C. Sifat-sifat Huruf dalam Bahasa Arab	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al-Kairaat Pusat Palu	42

B. Bentuk-bentuk Interferensi Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu	50
C. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu	59

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian.....	64

KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Daftar Informan
Lampiran IV	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	: Undangan Ujian Seminar Proposal
Lampiran VII	: Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: Surat Izin Meneliti
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran X	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XI	: Silabus Pembelajaran
Lampiran XII	: Lembar Teks Percakapan Bahasa Arab
Lampiran XIII	: Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
Lampiran XIV	: Surat Penetapan Tim Penguji Skripsi
Lampiran XV	: Undangan Ujian Skripsi
Lampiran XVI	: Dokumentasi
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripai ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْم	Ditulis	Nu"ima
عَدُو	Ditulis	'aduwwun
الْحَجَّ	Ditulis	Al-hajj

3. Ta' Marbutoh di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هِبَة	Ditulis	<u>Hibah</u>
جَزِيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	aulyā' -Karamatun al
-------------------------	---------	----------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
اِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I

اُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U
----	---------	---------------	---

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	Ä <i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis Ditulis	Ä <i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i> فروود	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

9. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	Zawial-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله: *dīnullāhi*

بإله: *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan *al-Qur'an* atau *Al-qur'an*), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur'an*.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *'Alaihi salam*
4. ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama Peneliti : Setia Wati
Nim : 19.1.02.0019
Judul Skripsi : Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu

Penelitian ini membahas tentang “Interferensi fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu” dan memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik adalah penggantian fonem, pemendekan dan pemanjangan bunyi, menggunakan intonasi tuturan bahasa ibu dalam menuturkan bahasa Arab. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik berupa penggunaan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab terpengaruh oleh sistem bahasa pertama, masih dalam tahap baru belajar sehingga peserta didik tidak dapat terhindar dari melakukan kesalahan saat mempelajari bahasa asing, latar belakang peserta didik, kurangnya bimbingan yang didapatkan peserta didik selain bimbingan yang diberikan oleh guru, kemampuan peserta didik terhadap bahasa masih kurang, besarnya perbedaan antara sistem bahasa Arab dengan bahasa pertama yang digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, kemampuan peserta didik yang bervariasi, kelangsungan pembelajaran bahasa Arab di madrasah yang memang tidak mewajibkan berbahasa Arab.

Dari implikasi yang diperoleh disarankan bagi guru atau calon guru harus benar-benar disiplin dalam mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan aturan-aturan yang ada untuk menghindari kesalahan penggunaan bahasa yang salah oleh peserta didik sejak awal, agar menjadi prediksi dalam upaya mengatasi masalah-masalah pada kesalahan berupa interferensi fonologi yang dilakukan peserta didik untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam penggunaan bahasa yang benar sesuai kaidah sistem bahasa Arab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain.¹ Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan salah satu sarana atau jembatan untuk berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat sosial.

Dalam bertutur, pastilah seseorang memakai bahasa, bahasa yang baik akan menjadikan pesan antara komunikator serta komunikan bisa tersampai. Bahasa akan selalu bersentuhan dengan aktivitas sosial, identitas sosial, budaya, afiliasi serta institusi.

Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian bahasa ke dalam tiga batasan, yaitu 1) sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap), yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer, pen*) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pemikiran. 2) perkataan-perkataan yang dipakai suatu bangsa (suku, bangsa, daerah dsb). 3) perkataan (percakapan) yang baik: sopan santun dan tingkah laku yang baik.

Bahasa merupakan suatu sistem, maksudnya bahasa itu dibangun oleh beberapa komponen yang berpola secara tetap untuk menemukan pengertian yang lebih baik serta bisa dikaidahkan. Bahasa mempunyai posisi ataupun peranan

¹ Ambo Pera Aprizal, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 Januari-Juni (2021), 87.

yang penting dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki sifat yang tidak statis, serta memiliki peranan yang penting dalam berinteraksi.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa memiliki sifat sistematis (berkaidah) dan sistematis (bersubsistem). Bahasa bersubsistem mencakup fonologi, *gramatikal* dan *leksikal*. Pembahasan ketiga aspek tersebut (subsistem) menurut Yayat Sudaryat bertemu dalam kajian bunyi (fonologi) dan makna (semantik). Bunyi dan makna menjadi tempat pertemuan ketiga subsistem tersebut.² Khusus untuk penelitian ini akan menguraikan secara detail terkait kajian bunyi atau fonologi.

Seiring dengan perjalanan waktu kehidupan manusia ragam bahasa pun semakin banyak, diantaranya bahasa Arab, Inggris, China, Spanyol, Korea, Jepang, dan lain-lain. Diantara bahasa-bahasa dunia tersebut bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini.³ Semejak Alquran diturunkan serta agama islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab terus menjadi meningkat sampai saat ini dituturkan oleh lebih dari 200 juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara formal oleh kurang lebih 25 negara.

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab dan masyarakat Islam. Ia merupakan *life language* yang kuat, mengalami perkembangan, dan mampu menerjemahkan bahasa prancis, India, Yunani, dan sebagainya. Bahasa Arab di abad pertengahan merupakan sarana pengembang ilmu pengetahuan dan penyebaran kebudayaan ke negara-negara Eropa. Kebudayaan Arab saat ini lebih bersinar daripada peradaban Eropa. Bahasa Arab

²Yayat Sudaryat, Makna dalam Wacana, (Bandung: CV Yrama Widya,2009), 2.

³Aprizal, *Urgensi*, 87.

mampu mengilangkan kebodohan dan memotivasi dunia Islam untuk berkembang dan bangkit.⁴

Bahasa Arab sebagaimana yang kita tahu merupakan bahasa Asing, sehingga pengajarannya berbeda dengan pengajaran ilmu yang lain. Karena pengajaran bahasa tersebut mengutamakan beberapa keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*istimā'*), keterampilan berbicara (*kalām*), keterampilan membaca (*qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*kitābah*).

Bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki kekhasan atau keunikan dalam sistem bunyinya yang itu tidak dimiliki oleh bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Sejak abad 15 yang lalu, bahasa Arab tetap konsisten dengan 29 bunyi yang disimbolkan dengan lambang bunyi yang berupa huruf hijaiyah. Terdapat huruf-huruf yang dibunyikan dan dilambangkan dengan huruf-huruf ذ, غ, ع, ظ, ط, خ, ق, (ذ, غ, ع, ظ, ط, خ, ق, ص) hanya dimiliki oleh bahasa Arab dan tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia.⁵

Mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran bahasa asing yang cukup banyak dipelajari oleh peserta didik di Indonesia, terutama di sekolah berbasis Islam. Mata pelajaran ini dapat ditemui di berbagai jenjang pendidikan sekolah. Bahkan beberapa sekolah memperkenalkan bahasa Arab kepada peserta didik sejak jenjang pertama di sekolah. Hal ini terjadi mengingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga mendorong para pendidik untuk mengajarkan bahasa Arab di semua jenjang pendidikan. Dengan harapan dapat membantu mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab.⁶

⁴ Wina Sanjaya, "Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 208

⁵ Harimi, dkk. "Interferensi Fonologi Bahasa Jawa Dialek Banyumas Ke dalam Bahasa Arab," *Pendidikan Bahasa Arab* 5, no.1 (2022): 41

⁶Muna Nabila Amatullah dan Lady Farah Aziza, "Interferensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Arab: Kasus pada Kesalahan Behahasa Siswa Kelas X MAN 1 Sragen," *Penelitian Bahasa, Satra, dan Budaya Arab* 3, no. 1 (2020): 47.

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain disebut kemampuan reseptif, selain itu kemampuan ini juga bisa digunakan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu alquran dan al hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.⁷

Dalam pembelajaran bahasa Arab, Kesalahan berbahasa sering terjadi ketika seseorang sedang mempelajari bahasa asing, baik itu dalam hal pengucapan maupun penelitian. Hal itu disebabkan banyaknya perbedaan antara bahasa asing dengan bahasa yang sering dipakai pelajar. Seperti halnya bahasa Arab, bahasa yang diketahui sebagai bahasa yang digunakan kitab suci umat islam yakni alquran, pada dasarnya sudah sewajarnya apabila umat islam mampu atau mahir berbahasa Arab karena bahasa ini sudah tidak asing lagi bagi mereka.⁸

Dalam proses mempelajari bahasa Arab atau bahasa baru lainnya, peserta didik akan mengalami kontak bahasa dalam diri mereka antara bahasa yang telah dikuasainya dan bahasa yang sedang dipelajari, sehingga melahirkan perubahan bahasa. Kesalahan-kesalahan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya perbedaan karakter bahasa Arab dan bahasa ibu atau bahasa Indonesia.

Belajar bahasa Arab bagi peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) sebagaimana belajar bahasa asing lainnya yaitu memiliki kendala-kendala dalam

⁷Lady Farah dan Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Kompreensif", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no.1 (2020), 58

⁸Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia," *Jurnal Tanling* 2, no.2 (2019): 235-236.

proses pembelajaran. Kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa yaitu adanya perbedaan bunyi, bentuk kata, struktur kalimat, sistem penelitan, hal ini menjadi masalah yang harus dihadapi oleh peserta didik karena bahasa Arab berbeda dengan bahasa ibu. Adanya stigma yang berkembang di masyarakat bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri, baik sistem fonologi, morfologi, maupun sintaksis dan semantiknya.

Interferensi merupakan bagian dari kontak bahasa yang berkembang karena akibat adanya kontak bahasa dalam bentuk sederhana, yang berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa yang digunakan dalam bahasa yang lain.⁹

Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan adanya kecenderungan serta kebiasaan pengucapan suatu bahasa terhadap bahasa lain, mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, kosa kata, dan makna bahkan budaya terutama dalam mempelajari bahasa kedua. Hal ini menggambarkan bahwa interferensi dapat terjadi pada tataran bahasa ketika seseorang melakukan komunikasi baik lisan maupun tulisan.¹⁰

Peristiwa interferensi atau peristiwa digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan dikarenakan tidak ada padanannya dalam bahasa pertama, sehingga menimbulkan gangguan.

⁹ Khumaidi Hamzah dan Hasan Busri, "Interferensi Fonologis Jawa Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap pada Penuturan Bahasa Arab," *Arabic Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015): 2

¹⁰Thoyib I.M dan Hasanatul Hamidah, Interferensi Fonologis Bahasa Arab "Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab terhadap Foem Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Juusan Sastra Arab", *Al Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no.2 September (2017): 64.

Berkaitan dengan interferensi fonologi, banyak peserta didik yang masih mengalami hal tersebut, ketika mempelajari bahasa Arab, khususnya pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu, mereka masih melakukan kesalahan-kesalahan pada pengucapan huruf-huruf Arab atau huruf hijaiyah dalam kata ataupun kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah pengucapan bahasa Arab yang benar. Kesalahan-kesalahan pengucapan huruf yang dimaksudkan yaitu berkaitan dengan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap. Bunyi merupakan bahasan yang diterangkan dalam salah satu cabang linguistik yaitu fonologi. Adanya kesalahan-kesalahan pada pengucapan huruf-huruf tersebut dikarenakan adanya perbedaan tatanan terhadap bahasa ibu atau bahasa pertama peserta didik dengan bahasa yang baru mereka pelajari yaitu bahasa Arab sehingga terjadinya kontak bahasa antara bahasa ibu dan bahasa kedua yang dipelajari peserta didik dalam bidang fonologi. Interferensi pada bidang fonologi yaitu perbedaan antara ujaran-ujaran (bunyi bahasa) dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh penutur.

Fonologi merupakan bagian dari ilmu tata bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa.¹¹ Secara teoritis, perbedaan-perbedaan linguistik yaitu khususnya pada bidang fonologi, antara bahasa asing dan bahasa ibu dalam hal ini antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik untuk menguasai bahasa asing tersebut. Kesalahan pada saat mengucapkan huruf dapat mempengaruhi makna semantik. Unsur bunyi pada bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari agar dalam mengucapkan huruf bahasa Arab sejalan atau sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X agama di MA Alkhairaat Pusat Palu didapatkan keterangan bahwa guru bahasa Arab dalam mengajar banyak mengalami masalah diantaranya 1) peserta didik belum mampu

¹¹Inayatul Karimah, dkk., "Inerferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah al-Fatihah." *Kalimuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 1 (2022): 84.

mengucapkan huruf-huruf Arab dalam penuturannya dalam kalimat dengan benar dikarenakan salah satu faktornya ialah latar belakang pendidikannya, peserta didik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren mengalami kesulitan ketika mengucapkan fonem-fonem bahasa Arab karena tidak terbiasa dengan bahasa Arab. Sehingga terjadilah interferensi fonologi. 2) peserta didik tidak mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang telah dipelajari dalam konteks hubungan interaksi di kelas maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interferensi fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu?
2. Apa faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu

2. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat atau kegunaan dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangsih keilmuan dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya pada bidang fonologi bahasa Arab.
- b. Menjadi referensi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.
- c. Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat dijadikan sarana peningkatan wacana dan intelektual.
- d. Bagi pengajar bahasa Arab, penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis dalam menentukan langkah-langkah mengajar, seperti memprediksi kesulitan belajar peserta didik, menyusun bahan pengajaran, dan menentukan atau memilih cara menyampaikan bahan pengajaran, sehingga perbedaan tidak menjadi hambatan bagi peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Interferensi fonologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interferensi adalah masuknya unsur serapan ke dalam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatika bahasa yang menyerap.

Adapun interferensi yang peneliti maksud adalah adanya pengaruh bahasa pertama yang melanggar kaidah tata bahasa terhadap penggunaan bahasa kedua sehingga menyebabkan terjadinya gangguan.

Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa, mengkaji bunyi bahasa berdasar fungsinya sebagai pembeda makna dan terkait dengan bahasa tertentu. tentang bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Interferensi pada bidang fonologi yaitu perbedaan antara ujaran-ujaran (bunyi bahasa) dalam penggunaan bahasa yang digunakan penutur.¹²

Interferensi fonologi yang peneliti maksud adalah adanya pengaruh bahasa pertama yang melanggar kaidah tata bahasa terhadap penggunaan bahasa kedua dalam kaitannya dengan bunyi-bunyi huruf sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pada saat menuturkan bahasa.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan belajar-mengajar yang telah dibuat sesuai sistem yang ada upaya membantu peserta didik meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Arab dan kemampuan berbahasa tidak hanya pada tulisan, namun juga membaca, mendengar, dan mengucapkannya.¹³ Keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.¹⁴

Dari pengertian atau batasan istilah di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud judul skripsidi atas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas bagaimana interferensi fonologi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik di MA Alkhairaat Pusat Palu.

E. Garis-Garis Besar Isi

¹² Hamidah, *Interferensi*, 65.

¹³ Muliansyah, *Keterampilan*, 58-59.

¹⁴ Muthmainnah dan Azwar Annas, "Pemanfaatan vlog Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 Desember (2020): 127

Untuk mempermudah pembaca tentang pembahasan isi skripsi ini yang membahas tentang interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu, terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun berkaitan antara satu sama lainnya. Maka peneliti akan mengemukakannya sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang pendahuluan dengan latar belakang masalah yang akan menjadi titik tolak pembahasan skripsi dan selanjutnya diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah. Juga dikemukakan tujuan dan kegunaan untuk lebih terarahnya penelitian yang dimaksud. Selanjutnya diuraikan tentang penegasan istilah, bab ini diakhiri oleh uraian singkat tentang gambar isi skripsi.

Bab II mengemukakan mengenai kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka teoritis dalam uraian skripsi ini dengan bahasan tentang kajian yang lebih mendalam mengenai tentang interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan hingga penelitian skripsi, meliputi sub bab, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian atau jawaban dari rumusan masalah yang meliputi gambaran umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, bagaimana bentuk-bentuk interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama Alkhairaat Pusat Palu dan bagaimana faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama Alkhairaat Pusat Palu.

Bab V merupakan penutup atau bab terakhir yang meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban tegas dari sub masalah yang diangkat dalam

pembahasan skripsi ini, serta implikasi penelitian yang merupakan harapan-harapan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari upaya penelitian dalam menentukan dan membandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah teruji kebenarannya. Dan penelitian terdahulu juga membantu penelitian selanjutnya dalam proses menentukan pemikiran baru guna sebagai kelanjutan penelitian.

1. Muhammad Muasa Ala¹ (2019) Skripsi yang berjudul “Interferensi fonologis dan *Gramatikal* Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)”. Merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian yang mana menunjukkan adanya interferensi fonologi yang terdapat pada penuturan peserta didik.

Dari hasil penelitian di atas persamaan penelitian yang dilakukan Muhammad Muasa Ala dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada penuturan peserta didik, adapun perbedaannya ialah pada kajian interferensi, peneliti hanya mengkaji interferensi fonologi, tidak dengan gramatika, dan jenjang pendidikannya di MTs Kudus.

2. Khumaidi Hamzah² Skripsi yang berjudul “Interferensi fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap pada Penuturan Bahasa Arab”. Merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian yang mana masyarakat

¹Muhammad Muasa Ala, “Interferensi Fonologis dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Ssiolinguistik)” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Bahasa Asing, Universitas Negeri Semarang, 2019).

²Khumaidi Hamzah, “Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap pada Penuturan Bahasa Arab” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Bahasa Asing Universitas Negeri Semarang, 2015).

Kedungreja melakukan interferensi fonologi jawa-sunda terhadap bahasa Arab yaitu berupa penyimpangan huruf.

Dari hasil penelitian di atas persamaan penelitian yang dilakukan Khumaidi Hamzah dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang interferensi fonologi pada penuturan bahasa Arab. Adapun perbedaannya ialah pada objek penelitiannya yaitu penelitian yang dilakukan ialah pada masyarakat Jawa Sunda Kedungreja Cilacap.

3. Muhammad Nur Kholis³ jurnal yang berjudul “Proses Interferensi fonologi pada Percakapan Bahasa Arab Santri Ma’had Ta’mirul Islam Surakarta”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa proses interferensi fonologi pada percakapan santri meliputi penggantian fonem berupa fonem vokal dan fonem konsonan, penambahan fonem berupa fonem vokal dan fonem konsonan, pemendekan bunyi yang terjadi pada fonem vokal. Dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologi adalah penggunaan bahasa Arab yang terlalu dini bagi anak, pemahaman yang kurang mengenai bahasa Arab dalam bidang pengucapan bunyi, budaya pengucapan bunyi pada bahasa ibu yang dibawa ke dalam bahasa Arab, serta pembelajaran bahasa Arab yang kurang menekankan pada aspek membenaran pengucapan bunyi.

Dari hasil penelitian di atas persamaan penelitian yang dilakukan Muhammad Nur Kholis dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang interferensi fonologi pada penuturan atau percakapan bahasa Arab peserta didik. Adapun perbedaannya ialah mengkaji tentang proses

³Muhammad Nur Kholis, “Proses Interferensi Fonologi pada Percakapan Bahasa Arab Santri Ma’had Ta’mirul Islam Surakarta.” *Tsaqafiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 Desember (2019).

terjadinya interferensi fonologi sedangkan peneliti mengkaji pada bentuk-bentuk interferensi, dan penelitian di Ma'had Ta'mirul Islam.

B. Interferensi Fonologi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Interferensi

Interferensi merupakan bagian dari kajian sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat.⁴ Sosio adalah masyarakat dan linguistik adalah kajian bahasa. Sociolinguistik menurut sejumlah ahli adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural pertuturannya tentu saja mengasumsikan pentingnnya pengetahuan dasar-dasar linguistik dengan berbagai cabangnya, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam mengidentifikasi dan menjelaskan yang menjadi objek kajiannya, yakni bahasa dengan berbagai variasi sosial atau regional.⁵

Sosiologi dalam linguistik merupakan masyarakat bahasa dan sumber di mana bahasa itu muncul dan eksis, sedangkan linguistik mengkaji bentuk-bentuk atau struktur bahasa itu sendiri, sehingga muncul klasifikasi fonem, morfologi, sitaksis, dan semantik.

Interferensi merupakan salah satu topik dalam sociolinguistik yang terjadi sebagai akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual.

Istilah interferensi pertama kali dikenalkan oleh Weinrich pada tahun 1979 dalam bukunya berjudul *Language in Contacts: Finding and Problems*. Interferensi digunakan Weinrich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa

⁴A. Chaer dan Leoni Agustina, *Sociolinguistik Perkenalan Awal, edisi revisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

⁵Dita Haryati, "Interferensi Fonologi dan Interferensi Leksikal Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia pada Rubrik Aneka Berita Sumedang Express Edisi Juli-September 2012.

sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain. Serpihan-serpihan klausa dari bahasa lain dalam suatu kalimat bahasa lain juga dianggap sebagai peristiwa interferensi. Selanjutnya oleh David Crystal dalam kamusnya *Dicionary of Linguistiks and Phonetics* mengartikan, interferensi merupakan peristiwa sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek dalam bahasa atau dialek kedua.⁶

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, interferensi adalah campur tangan, gangguan, masuknya unsur-unsur bahasa kedalam bahasa lain.

Interferensi merupakan istilah yang digunakan dalam sociolinguistik dan pembelajaran bahasa asing yang merujuk pada kesalahan penutur dalam mengenal sebuah bahasa sebagai akibat kontak dengan bahasa lainnya. Interferensi disebut juga negatif transfer. Sebagian besar kekeliruan dalam proses belajar bahasa asing disebabkan pengaruh bahasa sumber (pembelajar).⁷

Interferensi adalah pengaruh antar bahasa berupa pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (ibu) yang sudah dikuasai penutur kedalam bahasa kedua.⁸ Interferensi adalah pengaruh sebuah sistem bahasa terhadap sistem bahasa lain baik sifatnya individual, yaitu pada seorang penutur (berupa tindakan penyampaian bahasa), maupun sifatnya kelompok, yaitu pada masyarakat tutur

⁶ Thoyib I.M dan Hasanatul Hamidah, Interferensi Fonologi Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab terhadap Fonem Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 2 September (2017): 65

⁷Muhammad Muasa Ala, Ahmad Miftahuddin, dan Darul Qutni, “Interferensi Fonologis dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik),” *Journal of Arabic Learning and teachin* 8, no. 1 (2019): 89.

⁸Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 66.

atau bahasa (berupa pinjaman, kontak bahasa). Interferensi yang sifatnya individual disebut sebagai penyimpangan (masuk kajian analisis, analisis kontrastif). Dalam pengertian pengajaran bahasa, interferensi adalah kesalahan bahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa atau dialek lain yang dipelajari⁹

Interferensi disebut *language transfer* yaitu dampak suatu bahasa terhadap bahasa lainnya pada pembelajaran bahasa. Dua tipe bahasa saling mempengaruhi. Transfer positif adalah transfer yang membuat pembelajar lebih mudah belajar dan terjadi bila kedua bahasa (bahasa sumber sebagai bahasa pembelajar dan bahasa target sebagai bahasa yang dipelajari) memiliki sistem bahasa yang sama. Sedangkan transfer negatif atau yang lebih dikenal dengan interferensi adalah pemakaian sistem bahasa sumber dalam menggunakan bahasa target yang membuat pembelajar keliru dalam menggunakan bahasa target.¹⁰

Definisi interferensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah gangguan yang terjadi pada pengaruh bahasa pertama ke dalam bahasa kedua yang terjadi pada pembelajar bahasa.

Weinreich sebagai *founding father* terminologi interferensi, mengklasifikasikan interferensi menjadi tiga bagian:¹¹

a. *Interferensi Bunyi (Phonic Interference)*

Interferensi bunyi terjadi ketika penutur bilingual mengucapkan sistem fonem bahasa kedua dengan sistem bahasa sumber/pertama, dan memperlakukannya dengan aturan fonetik bahasa sumber. Fenomena ini

⁹Ala, Interferensi, 90.

¹⁰Ibid., 93.

¹¹Lailatul Qomariyah, "Interferensi Bahasa Jawa dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)" (Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), 15.

digambarkan sebagai substitusi bunyi. Interferensi bunyi terdapat empat jenis, yakni:

1) Kurangnya Perbedaan Fonem (*Under-differentiation of Phonemes*)

Terjadi ketika dua bunyi dalam bahasa kedua tidak dibedakan dalam sistem bahasa sumber, sehingga menyebabkan kerancuan. Misalnya, fonem /d/ dan fonem /t/, fonem /ت/ dan /ط/ yang berbeda dalam bahasa Arab, tidak dibedakan dalam bahasa Indonesia.

2) Perbedaan Fonem yang Berlebihan (*Over-differentiation of Phonemes*)

Meliputi gangguan yang tidak perlu menyangkut perbedaan fonemik dari sistem bahasa sumber pada bunyi bahasa kedua. Proses ini dapat diketahui dari perbandingan sistem fonologi yang berkontak meskipun hal tersebut tidak selalu tampak dengan jelas. Misalnya seorang penutur bahasa Jawa mengucapkan kata relatif dan kata khawatir. Kata-kata tersebut seharusnya relatif dan khawatir. Fonem /f/ pada kata relatif diucapkan dengan fonem /p/ sehingga menjadi relatif. Fonem /kh/ pada kata khawatir diucapkan dengan fonem /k/ sehingga menjadi khawatir.

3) Reinterpretasi Fitur yang Relevan

Terjadi ketika seorang bilingual membedakan fonem bahasa kedua dengan fitur yang sesuai dengan sistem bahasa sumber. Contohnya fonem /p/ dan /b/, seperti dalam bahasa Inggris /pIn/ dan /bIn/, sebagai suara, dalam bahasa lain dikarakteristikan sebagai bilateral, proporsional, privative, dan *neutralizable* (ternetralisasi).

4) Substitusi Fonem

Digunakan pada fonem yang identik dalam kedua bahasa, tetapi pengpercakupannya berbeda. Substitusi konsonan dapat ditemukan dala kata valid

[falid] dari valide [valid] dalam bahasa Belanda. Bahasa Indonesia tidak punya fon [v] sehingga penuturnya mengganti [v] dengan [f].

b. Interferensi Gramatikal

Ahli bahasa berselisih pendapat tentang kemungkinan pengaruh gramatikal suatu bahasa pada bahasa lainnya. Sebagian linguis menyatakan bahwa sistem gramatikal dua bahasa tidak dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan lainnya berpendapat bahwa, pada dasarnya tidak ada batasan bahwa antara suatu bahasa dengan lainnya dapat saling mempengaruhi, akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu halangan untuk mengkaji interferensi *gramatikal* secara sistematis. Hal yang perlu diperhatikan adalah dua bahasa dideskripsikan dalam istilah yang sama.

c. Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal adalah masuknya kata dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua di tengah-tengah pembicaraan. Contohnya: penutur Indonesia yang belajar bahasa Arab mengucapkan *rakibtu mobil/* saya naik mobil (ركبت موبيل). Kata mobil merupakan kosakata bahasa Indonesia. Bentuk yang baku dari kalimat tersebut adalah ركبت السيارة.

Weinreich disamping mengklasifikasi jenis interferensi, juga mengklasifikasikan faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi menjadi dua bagian; faktor struktural dan non-struktural. Faktor struktural disebut juga dengan faktor linguistik, yakni faktor yang berasal dalam bahasa itu sendiri, sedangkan faktor non-struktural dapat disebut juga dengan faktor *ekstralinguistik*. Perbedaan sistem linguistik yang terdapat dalam bahasa-bahasa yang saling berkontak merupakan faktor struktural yang melatarbelakangi terjadinya interferensi. Faktor linguistik meliputi komponen-komponen bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Adapun faktor non-struktural/*eksralinguistik* terdiri dari

keadaan psikologis dan sosiokultural kontak bahasa. Di antara faktor non-struktural adalah: ¹²

- a. Kemampuan penutur dalam ekspresi verbal secara umum dan kecakapannya membedakan dua bahasa
- b. Keahlian relatif pada masing-masing bahasa
- c. Spesialisasi dalam menggunakan setiap bahasa sesuai topik dan mitra tutur
- d. Metode pembelajaran setiap bahasa
- e. Sikap penutur terhadap setiap bahasa apakah idiosinkratik atau stereotipe
- f. Kelima faktor di atas terbatas pada seorang individu yang bilingual. Interferensi akan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap norma bahasa jika kontak bahasa terjadi dalam kelompok bilingual. Diantara faktor ekstralinguistik yang terjadi dalam kelompok adalah ukuran kelompok bilingual dan perbedaan sosiokultural kelompok tersebut, meliputi: penggunaan satu bahasa atau bahasa yang lain oleh anggota kelompok sebagai bahasa ibu, fakta demografis, dan hubungan sosial dan politik antar anggota kelompok.
- g. Meratanya karakteristik perilaku tuturan tertentu (poin a hingga poin e di atas) pada individu bilingual dalam beberapa grup.
- h. Sikap stereotip atau prestise terhadap setiap bahasa
- i. Sikap terhadap budaya setiap masyarakat bahasa
- j. Sikap terhadap bilingualisme
- k. Toleransi atau ketiadaan toleransi pada bahasa campuran dan tuturan yang tidak tepat pada setiap bahasa
- l. Hubungan antara kelompok bilingual dan setiap masyarakat dua bahasa ang merupakan daerah marginal.

¹² Ibid., 22-24

Faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya interferensi adalah:

a. Kedwibahasawan Peserta Tutar

Kedwibahasawan peserta tutur merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari sumber bahasa, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing

b. Sedikitnya Kesetiaan Pemakai Bahasa Penerima

Kurangnya toleransi penutur terhadap bahasa penerima cenderung akan menimbulkan sifat kurang positif.

c. Kosakata Bahasa Penerima tidak mencukupi dalam Menghadapi Kemajuan dan Pembaharuan

Pembendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagai sisi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan lain yang dikenalnya.

d. Kata-kata yang Jarang Digunakan Menghilang

Kosakata dalam suatu bahasa yang jarang dipergunakan cenderung akan menghilang. Jika ini terjadi, berarti kosakata yang bersangkutan akan menjadi kian menipis.

e. Kebutuhan Akan Sinonim

Dalam pemakaian bahasa memiliki fungsi yang cukup penting, yakni sebagai variasi pemilihan kata untuk menghindari pemakaian kata yang sama secara berulang-ulang yang bisa mengakibatkan kejenuhan.

f. Prestise Bahasa Sumber dan Gaya Bahasa

Prestise bahasa sumber dapat mendorong tibulnya interferensi karena pemakai bahasa ingin menunjukkan dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap berprestise tersebut.

g. Terbawanya Bahasa Ibu

Kebiasaan bahasa ibu pada bahasa penerima yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa penerima. Hal ini dapat terjadi pada dwibahasawan yang sedang belajar bahasa kedua, baik bahasa nasional maupun bahasa asing.¹³

Faktor kebiasaan dalam berbahasa mempunyai andil yang cukup besar dalam interferensi. Penutur yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam tuturan sehari-hari suatu saat akan terbawa dalam pembicaraan ragam formal. Interferensi dapat terjadi karena terbawanya kebiasaan-kebiasaaan ujaran bahasa atau masuknya dialek bahasa ibu ke dalam bahasa kedua, asalkan ia seorang dwibahasa. Faktor penyebab interferensi yang lain adalah usia, seperti yang telah diketahui perbedaan usia dapat menyebabkan perbedaan kemampuan berbahasa. Berdasarkan faktor kebiasaan, seseorang yang berusia lanjut frekuensi melakukan interferensi lebih besar karena usia juga mempengaruhi daya ingat seseorang. Peristiwa interferensi inidalam hubungannya dengan pemerolehan bahasa sulit dihindari terutama pada diri orang yang sudah tua.¹⁴

Faktor lain yang mempengaruhi timbulnya interferensi adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik kemampuan maupun kesadarannya dalam berbahasa. Kemampuan intelektual seseorang mendukung penguasaan ilmu pengetahuan termasuk kaidah kebahasaan. Selain faktor usia, pendidikan, dan kebiasaan, mobilitas penduduk juga berpengaruh terhadap terjadinya interferensi. Mobilitas penduduk merupakan salah satu variabel kedwibahasaan. Perpindahan penduduk di dalam batas atau melintas batas bahasa, suku, dan bangsa. Mobilitas penduduk juga menjadi masalah sosiologi karena ia mempengaruhi struktur sosial dan sistem budaya.¹⁵

¹³Ibid., 24-26.

¹⁴Sri Wahyuningsih dan Kaharuddin, "Interferensi Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia terhadap Penggunaan Bahasa Arab," *Al-Af'idah* 3, no.2 September (2019): 95.

¹⁵Ibid., 97.

2. Fonologi

Secara etimologi kata fonologi berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti bunyi, dan *logi* yang berarti ilmu. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa yang menghiraukan arti maupun yang tidak.¹⁶

Dalam bahasa Arab ilmu bunyi atau fonologi ini dikenal dengan nama ilmu *al-Aswāt*. Ilmu *al-Aswāt* yaitu ilmu yang membahas tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi bahasa. Mulai dari pembentukan bunyi bahasa hingga menjadi ujaran yang bermakna yang disampaikan kepada lawan tutur melalui bahasa yang kesemuanya ini menjadi kajian dalam bidang fonologi. Termasuk juga di dalamnya terkait fungsi dan makna yang terkandung dalam suatu bunyi tersebut.

Dari beberapa deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu linguistik atau bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya. Fonologi juga membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa dan cara menganalisisnya.¹⁷

a. Bidang Pembahasan Fonologi

Menurut hierarki satuan bunyi yang menjadi objek studi fonologi mempunyai dua cabang kajian. Pertama fonetik yaitu cabang kajian yang

¹⁶Titiek Muryani, “Analisis Kesalahan Fonologis pada Anak Tunagrahita dan Implikasinya terhadap Pembelajaran (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C di Sekolah Luar Biasa Permata Ciranjang Kabupaten Cianjur)” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 12.

¹⁷Ibid., 13.

menyelidiki dan menganalisa bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur, serta mempelajari bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi tersebut dengan alat ucap manusia.

Fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhaikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa, fonetik dibedakan menjadi tiga cabang, yaitu:

- 1) *Fonetik artikulatoris* atau *fonetik organis* atau *fonetik fisiologi*, mempelajari bagaimana mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa serta bagaimana bunyi-bunyi itu diklasifikasikan.
- 2) *Fonetik akustik* mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa fisis atau fenomena alam bunyi-bunyi itu diselidiki getarannya, amplitudonya, dan intensitasnya.
- 3) *Fonetik auditoris* mempelajari bagaimana mekanisme penerimaan bunyi bahasa itu oleh telinga kita.

Dari ketiga jenis fonetik tersebut yang berurusan dengan dunia linguistik adalah *fonetik artikulatoris*. Sebab fonetik inilah yang berkenaan dengan masalah bagaimana bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan atau diucapkan manusia. Sedangkan *fonetik akustik* lebih berkenaan dengan fisika, dan *fonetik auditoris* berkenaan dengan bidang kedokteran.

Kedua, fonemik yaitu kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna. Chaer mengatakan bahwa fonemik mengkaji bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Misalnya bunyi [l], [a], [b], dan [u]; dan [r], [a], [b], dan [u] jika dibandingkan perbedaannya hanya pada bunyi pertama, yaitu bunyi [l] dan bunyi [r]. dapat disimpulkan bahwa kedua

bunyi tersebut adalah fonem yang berbeda dalam bahasa Indonesia yaitu fonem /l/ dan fonem /r/. Dalam kajian fonologi mencakup dua fonem, yaitu fonem segmental dan suprasegmental. Klasifikasi segmental didasarkan pada berbagai macam kriteria, yaitu:

- 1) Ada tidaknya gangguan,
- 2) Mekanisme udara,
- 3) Arah udara,
- 4) Pita suara,
- 5) Lubang lewatan suara,
- 6) Mekanisme artikulasi,
- 7) Cara gangguan,
- 8) Maju mundurnya lidah,
- 9) Tinggi rendahnya lidah,
- 10) Bentuk bibir

Sedangkan unsur suprasegmental dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu tinggi rendahnya bunyi (nada), keras lemahnya bunyi (tekanan), panjang pendeknya bunyi (tempo), kesenyapan (jeda). Bahwa bahasa adalah sistem bunyi ujar sudah disadari oleh para *linguis*. Oleh karena itu, objek kajian linguistik adalah bahasa lisan, yaitu bahasa dalam bentuk bunyi ujar. Fonologi berkonsentrasi pada persoalan bunyi, morfologi pada persoalan struktur internal kata, sintaksis pada persoalan susunan kata dalam kalimat, semantik pada persoalan-persoalan pembendahaaraan kata.¹⁸

¹⁸Ibid.,

Interferensi fonologi merupakan salah satu yang sering terjadi dikarenakan bunyi bahasa ibu yang sudah melekat dalam diri penutur. Sedangkan proses interferensi fonologi dapat dikategorikan sebagai berikut:¹⁹

Pertama, interferensi fonologi dengan penggantian fonem. Yaitu dengan cara penggantian fonem-fonem bahasa Asing dengan fonem yang ada dalam bahasa ibu. Seperti penggantian huruf ش menjadi huruf س pada kata شَيْطَانٌ menjadi سَيْطَانٌ.

Kedua, interferensi fonologi dengan penambahan fonem. Yaitu dengan cara menambahkan huruf atau fonem pada kata tertentu misalnya kata صحن (*ṣahnun*) dibaca menjadi *sohen*.

Ketiga, interferensi fonologi dengan cara pemendekan bunyi. Yaitu dengan memendekkan bunyi yang seharusnya dibaca panjang. Seperti kata dalam bahasa Arab لآ (*lā*) yang dibaca pendek menjadi (*la*).

Sedangkan interferensi fonologi sendiri, muncul salah satu fenomena berikut yang bisa dikatakan kesalahan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf Arab. Antara lain;

- 1) Mengucapkan satu fonem dalam bahasa kedua seperti mengucapkan dalam bahasa pertama. Seperti peserta didik di Indonesia condong mengucapkan huruf /ð/ dengan /d/ padahal keduanya mempunyai perbedaan.
- 2) Menganggap dua fonem dalam bahasa kedua sebagai satu fonem dalam bahasa pertama tanpa membedakannya. Seperti huruf /ð/ dan /z/ dianggap oleh orang Indonesia sebagai huruf /z/ tanpa ada perbedaan antar keduanya.
- 3) Menganggap dua fonem dalam bahasa pertama sebagai satu fonem dalam bahasa kedua. Seperti orang Indonesia yang baru pertama belajar tentang

¹⁹ Muhammad Nur Kholis, "Proses Interferensi Fonologi pada Percakapan Bahasa Arab Santri," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 Desember (2019): 6

bahasa Arab menganggap huruf /ف/ terkadang sebagai huruf /f/ atau terkadang /v/.

- 4) Mengganti pengucapan fonem yang sulit dalam bahasa kedua ke dalam bahasa pertama. Hal ini seperti huruf /ض/ yang dirubah dalam bahasa Indonesia menjadi /d/ atau /l/.
- 5) Menggunakan sistem penekanan bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Ini menyebabkan pemenggalan dalam bahasa kedua menjadi tidak benar dan menjadikan ucapan tidak memahamkan.
- 6) Menggunakan sistem intonasi bahasa pertama ke dalam bahasa kedua.²⁰

b. Bunyi-bunyi Bahasa Arab

Vokal dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi beberapa macam, sesuai dengan sudut pandang yang berbeda-beda pula. Paling tidak, ada tiga sudut pandang yang digunakan ilmuwan fonetik Arab dalam membagi vokal, yaitu panjang pendek vokal, tebal tipisnya, serta dari segi tunggal atau majemuknya.

1) Vokal Panjang

Yang dimaksud dengan vokal panjang (mad) adalah vokal yang pada saat pengucapannya memerlukan tempo dua kali dari tempo mengucapkan vokal pendek. Ulama fonetik menamakan vokal panjang ini dengan hurut mad yang terdiri dari tiga, yaitu *alif* yang didahului oleh fathah, seperti *بَاعَ*, *قَالَ*, *waw* yang didahului oleh *dhammah* seperti *سُرُورٌ*, *نُورٌ*, dan *ya* yang didahului oleh kasrah, seperti *أَلَيْمًا*, *فَيْلًا*. Para ulama menganggap bahwa vokal panjang adalah fonem yang berdiri sendiri dengan alasan, perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek akan mengakibatkan perubahan arti kata, atau bentuk kata, di samping bahwa vokal panjang dapat menempati posisi vokal pendek dan sebaliknya, seperti dalam kata *ضَرَبَ* dan *ضَارَبَ*. Hasil penelitian dalam bidang anatomi organ bicara

²⁰ Ibid., 7.

menunjukkan bahwa perbedaan antara vokal panjang dan pendek, tidak saja terbatas pada tempo saat mengucapkannya, tetapi terdapat juga perbedaan pada cara pengucapan. Posisi lidah ketika mengucapkan vokal panjang dan pendek terdapat sedikit perbedaan.²¹

2) Vokal Pendek

Vokal pendek dalam bahasa Arab juga terbagi tiga, yaitu *fathah*, *dhammah*, dan *kasrah*. Ulama fonetik Arab, termasuk Ibnu Jinni, menamakan vokal pendek ini dengan sebutan "harakat", sebagaimana mereka menamakan vokal panjang dengan sebutan mad. Dalam hal ini Ibnu Jinni sebagaimana dikutip oleh Dr. Ibrahim Anis mengatakan, "Harakat adalah sebagian dari huruf *mad* atau huruf lain. Apabila huruf *mad* ada tiga, yaitu *alif*, *waw*, dan *ya* maka harakat juga tiga, yaitu *fathah*, *dhammah*, dan *kasrah*. *Fathah* sebagian dari *alif*, *dhammah* sebagian dari *waw*, dan *kasrah* sebagian dari *ya*."²²

Konsonan arab sebagian ulama fonetik mengatakan bahwa bahasa Arab terdiri dari 28 konsonan, sebagian yang lain mengatakan terdiri dari 26 konsonan. Ulama yang mengatakan 28 konsonan, memasukkan semivokal ي -و dalam konsonan, sedangkan yang mengatakan 26 konsonan, tidak memasukkan semivokal dalam konsonan. Seperti dikatakan bahwa semivokal sebenarnya adalah konsonan, di samping memiliki sifat-sifat konsonan juga memiliki sifat-sifat yang dimiliki vokal. Perbedaan semivokal dengan konsonan adalah perbedaan imiah, sedangkan dalam praktik, orang cenderung menganggapnya sama. Oleh karena itu, tidak terlalu salah orang yang memasukkan semivokal dalam urutan konsonan.²³

3. Pembelajaran Bahasa Arab

²¹ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*. (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2015) 87.

²² Ibid., 88.

²³ Ibid., 93.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal dimana peserta didik memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis. Pengertian komunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Arab.²⁴

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses pemerolehan bahasa yaitu bahasa Arab baik sebagai proses belajar mengajar yang melibatkan adanya pelajar dan pengajar di sekolah (tempat belajar) atau proses sistem komunikasi (lisan atau tulisan) di luar sekolah (lingkungan bahasa).

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab adalah termasuk pembelajaran bahasa asing, setelah peserta didik mendapatkan bahasa pertama (bahasa ibu) yaitu bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia. Bahasa pertama adalah bahasa yang pertama kali peserta didik dapatkan pada lingkungan tempat tinggalnya (rumahnya) yaitu bahasa daerah atau bahasa yang digunakan oleh orang tua dan keluarga terdekat. Bahasa kedua adalah bahasa yang didapatkan dengan mempelajarinya pada pendidikan formal ataupun nonformal.

Pembelajaran bahasa Arab meliputi empat bidang keterampilan penguasaan (kemahiran) bahasa Arab yaitu keterampilan menyimak (*istimāʿ*), keterampilan berbicara (*kalām*), keterampilan membaca (*qirāʾah*), dan keterampilan menulis (*kitābah*).

²⁴Jamat Jamil, "Praksis Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Prinsip Pembelajaran Bahasa H. Douglas Brown" Tesis Tidak Di Terbitkan, Program Pendidikan Islam Konsentrasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016), 16

keterampilan menyimak (*mahārah istimāʾ/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nātiq al-asli*) maupun melalui rekaman.

keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Keterampilan membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang.

Pengertian menulis (*kitābah*) menurut bahasa adalah kumpulan makna yang tersusun dan teratur. Makna menulis (*kitābah*) secara epistemologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena menulis (*kitābah*) tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya

melalui menulis (*kitābah*). Melalui ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin peneliti ungkapkan.²⁵

C. *Sifat-sifat Huruf dalam Bahasa Arab*

Sifat huruf secara bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf hijaiyah, Sifat sendiri merupakan cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf yang berbeda- beda.²⁶

Menurut Imam Ibnu AL Jazari sifat huruf terbagi menjadi 17 jenis yaitu:

1. *Hams (أَهْمَسُ) dan Jahr (أَجْهَرُ)*

Hams secara bahasa artinya samar yaitu samar dalam pendengaran dikarenakan dua pita suara terbuka dan tidak bergetar. Secara istilah *hams* artinya mengalir nafas. Saat melafalkan huruf-huruf hams, posisi pita suara terbuka, tidak bergetar ada aliran nafas yang terhembus. Keluarnya suara huruf *hams* terdengar lembut di pendengaran. Hembusan nafas akan mengalir lebih kuat ketika huruf tersebut bertanda sukun. Huruf-huruf yang memiliki sifat *hams* ada sepuluh yaitu: فَحَنْتُهُ شَخْصٌ سَكَّتْ (ف ح ث ه ش خ ص س ك ت)

Jahr merupakan lawan dari *hams*. *Jahr* secara bahasa artinya jelas, yaitu jelas dalam pendengaran dikarenakan dua pita suara tertutup, bergetar, aliran nafas yang tertahan. Huruf-huruf *jahr* adalah semua huruf hijaiyah selain huruf-huruf *hams*, Jumlahnya ada 19 yaitu: ا ب ج د ذ ر ز ض ط ظ ع غ ق ل م ن و ء

2. *Syiddah (الشَّدَّة), Rakhawah (الرَّخَاوَتْ) dan Tawassuth*

Syiddah secara bahasa berarti kuat yaitu menahan sejenak suara di tempat keluarnya huruf. Keluarnya huruf yang memiliki sifat *syiddah* secara alami

²⁵Ibid., 17.

²⁶Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifa Huruf Hijaiyah* (Cet. I; NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 6.

menahan aliran nafas yang akan keluar. Huruf -huruf yang memiliki sifat *syiddah* ada 8 yaitu: أ ج د ق ط ب ك ت.

Rakhawah merupakan lawan dari *syiddah*. *Rakhawah* secara bahasa artinya lembut atau lunak. Maksudnya adalah mengeluarkan suara bersamaan dengan mengucapkan huruf tanpa hambatan karena lemah makhrajnya. Huruf-huruf yang memiliki sifat *rakhawah* ada 15 huruf yaitu: خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ا ه.

Tawassuth secara bahasa artinya pertengahan antara sifat *syiddah* dan *rakhawah*. Cara melafalkan huruf-huruf *tawassuth* adalah tidak terlalu ditahan suara dan juga tidak terlalu mengalirkan suara. Huruf-huruf yang memiliki sifat *tawassuth* ada 5 yaitu: ل ن ع م و.

3. *Ithbaq* (الإطباق) dan *Infitah* (الانفتاح)

Ithbaq secara bahasa artinya menutup (tertutup). Maksudnya adalah pangkal lidah dinaikkan ke langit-langit mulut saat mengucapkan huruf. Menutup di sini juga dimaksudkan menutup jalan nafas dari tenggorokan dikarenakan pangkal lidah naik dan menempel ke langit- langit. Produk dari bunyi huruf ini terdengar lembut hembusan nafasnya. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *ithbaq* ada 4 yaitu: س ض ط ظ.

Infitah secara bahasa artinya terbuka. Terbuka di sini maksudnya memposisikan tengah lidah berada di bawah (tidak dinaikkan) sehingga membuka jalan aliran nafas dari tenggorokan. Huruf-huruf yang memiliki sifat *infitah* ada 24 yaitu huruf hijaiyah selain huruf *ithbaq* yaitu: ا ب ت ث ج خ ح ذ ر ز س ش ع غ ف ق ك ل م ه ي.

4. *Isti'la* (الإستغلاء) dan *Istifal* (الإستفان)

Isti'la menurut bahasa adalah terangkat. Maksudnya adalah saat mengucapkan huruf-huruf *isti'la* maka pangkal lidah mengarah ke langit-langit

mulut, tegang, tekanan suara mengarah ke atas sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *isti'la* yaitu: خ ص ض غ ط ق ظ.

Istifal secara bahasa artinya turun. Secara istilah *istifal* adalah mengucapkan huruf disertai dengan turunnya lidah dari langit-langit mulut. Suara yang mengalir, berasal dari paru-paru langsung keluar tidak diangkat ke langit-langit.. Huruf-huruf yang memiliki sifat *istifal* yaitu: ا ب ت ث ج ح د ذ ر ز س ش ع ف ك ل م ن و ه ي

5. *Idzlaq* (الإِدْلاق) dan *Ishmat* (الإِسْمَات)

Idzlaq secara bahasa bisa diartikan tajam, ujung, maupun fasih. Secara istilah *Idzlaq* adalah ringan dan cepatnya pengucapan saat mengucapkan huruf dikarenakan keluarnya dari ujung lidah ataupun bibir tanpa hambatan. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *idzlaq* antara lain: ف ر م ن ل ب

Secara bahasa, *ishmat* artinya mencegah. Secara istilah *ishmat* adalah berat dan tidak cepatnya pengucapan saat mengucapkan huruf dikarenakan keluarnya jauh dari ujung lidah atau bibir dan sebab lain seperti naiknya lidah ke langit-langit yang menyebabkan sulitnya sura mengalir ke arah bibir. Huruf hijaiyah yang memiliki sifat *ishmat* adalah huruf: ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ق ك و ه ي.

6. *Shafir* (الصَّفِيرُ)

Shafir menurut bahasa artinya ketajaman suara. Menurut istilah *shafir* diartikan suara desis akibat dari jalur yang dilewati suara menyempit. Hasil suara ini menyerupai suara burung huruf *shafir* ada tiga: ص ز س

7. *Qalqalah* (الْقَلْقَالَةُ)

Qalqalah menurut bahasa artinya bergetar dan bergerak. Sedang menurut istilah *qalqalah* adalah pengucapan huruf sukun disertai dengan getaran suara

pada makhrajnya sehingga terdengar suara yang kuat huruf *qalqalah* ada lima: ق ط

ب ج د

8. *Lin* (اللين)

Lin menurut bahasa diartikan mudah, lembut dalam pengucapan. Sedang menurut istilah *Lin* adalah Pengucapan huruf yang lembut tanpa harus memaksakan. *Lin* adalah sifat yang disematkan pada wawu dan ya sukun yang huruf sebelumnya berharakat fathah. Contoh: قُرَيْشٍ خَوْفٍ

9. *Inhiraf*

Inhiraf menurut bahasa artinya condong atau miring, sedang menurut istilah *inhiraf* adalah huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Huruf *inhiraf* ada 2 yaitu:

- 1) Miring ke permukaan lidah yaitu huruf lam (ل)
- 2) Miring ke punggung lidah yaitu ra (ر)

10. *Takrir* (التكرير)

Takrir menurut bahasa mengulangi. Sedang menurut istilah *takrir* adalah pengucapan huruf disertai bergetarnya ujung lidah. Huruf yang memiliki sifat *takrir* adalah: ر

11. *Tafasysyi*

Tafasysyi menurut bahasa artinya menyebar. Menurut istilah artinya pengucapan huruf disertai menyebarnya angin di dalam mulut huruf yang memiliki sifat *tafasysyi* adalah huruf syin (س)

12. *Isithalah*

Isithalah menurut bahasa artinya memanjang. Menurut istilah artinya adalah mengucapkan huruf yang disertai memanjangkan suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya. Huruf yang memiliki sifat *isithalah* adalah huruf ض.²⁷

²⁷Ibid., 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah¹. Penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang dapat dijelaskan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Menurut Setyosari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.² Dalam penelitian ini akan membahas interferensi fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu.

2. Desain Penelitian

Desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode atau *blue print* penelitian. Desain penelitian kualitatif telah

¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018), 91.

² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9.

menjadi elemen standar dalam pelatihan untuk ilmuan sosial. Penelitian ini berkonsentrasi pada ujian formal dari hipotesa dan ahli teori desain eksperimen utama, menunjukkan pada investigasi penelitiannya bahwa penyelidikan efektif untuk bekerja lagi dan lagi antar kemurnian dan penegasan. Namun sejak itu mampu menawarkan teori formal pada kajian penegasannya.¹

Kebenaran yang alami sebagaimana diketahui penelitian kualitatif merupakan aktifitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk melakukan penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah MA Alkhairaat Pusat Palu, Jl. Sis Al Jufri No. 44, Kel. Siranindi, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Dalam penelitian kehadiran peneliti sebagai instrument pendidikan sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Sekolah/Madrasah.

¹Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 4.

Secara umum, diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan; baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan.²

Data yang diperoleh bersifat empirik dan berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukung dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di ambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Sumber data primer dalam peneliian ini adalah wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab terkait dengan interferensi fonologi dalam hal pengucapan huruf dalam kalimat bahasa Arab peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tersebut. Kedua yakni wawancara dengan peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu terkait dengan interferensi fonologi pembelajaran bahasa Arab.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi atau publikasi lainnya. Data sekunder adalah data yag tidak diperoleh secara langsung dari pihak yang diperlukan

²Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 58.

datanya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian yaitu berupa buku, catatan-catatan, data mengenai madrasah, dokumen pembelajaran, RPP/silabus, serta hasil dokumentasi seperti: foto, video, serta rekaman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek partner penelitian di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitas-aktivitasnya. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu data yang diambil yakni berupa bentuk-bentuk interferensi fonologi bahasa Arab. dan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas X Agama, data yang diambil berupa bentuk-bentuk serta faktor-faktor terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada penuturan peserta didik

2. Wawancara

Menurut sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak yang ditanya atau menjawab interview.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dan responden komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata dalam pelaksanaan wawancara dan jawaban diberikan oleh yang

diwawancarai wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara berstruktur wawancara semi struktur dan wawancara campuran.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara sama struktur yaitu sudah termasuk dalam kategori interview di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sasaran dalam metode wawancara ini adalah guru bahasa Arab kelas X agama dan peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat guna dimintai keterangan tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.³

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi madrasah, seperti, latar belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan di MA Alkhairaat Pusat Palu serta foto pada saat pembelajaran berlangsung, foto saat wawancara berlangsung, dan foto terkait keadaan saran dan prasarana berupa laboratorium bahasa.

F. Teknik Analisis Data

³Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 152.

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami peneliti maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengelolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti untuk menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion verification* (penarikan kesimpulan).⁴

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pemilihan dan pengelolaan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Hal ini sesuai permasalahan tersebut. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hala yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

tersebut. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

Miles dan Huberman menyatakan:

”the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. (Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).⁵

3. Conclusion Verification (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari wawancara dan observasi, peneliti memilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

⁵Ibid., 249.

⁶ Ibid.,252.

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.⁷

⁷Ibid., 270-275.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Perguruan Alkhairaat yang berdiri pada tahun 1930 M menjadi cikal bakal MA Alkhairaat Pusat Palu, didirikan oleh Al' Alimul 'Allamah sayyid Idrus bin Salim Al Jufri adalah seorang ulama besar dari Yaman yang mempunyai keturunan Bugis dari pihak Ibu, sementara dari pihak bapak, beliau adalah keturunan Rasulullah saw. dari garis Husain bin Ali bin Abi Thalib ra. dan Fatimah binti Muhammad saw.. Warga Palu dan sekitarnya mengenal beliau dengan panggilan "Guru Tua" . Beliau mendirikan perguruan yang diberi nama Alkhairaat. Nama Alkhairaat dinyatakan dalam al Qur'an pada tujuh surah dan sembilan ayat, diantaranya : Qs(2): 148, Qs (3): 114, Qs (5): 48¹ .

Perguruan ini memiliki misi "Pendidikan, Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan" pada awal kegiatannya bersifat "halaqah" (sekumpulan orang duduk bersama-sama di Mesjid atau Surau menuntut Ilmu dari seorang Kiyai). Kegiatan inilah yang kemudian dipertahankan dan dikembangkan menjadi tradisi bagi siswa siswi MA. Alkhairaat dikemudian hari hingga saat ini dan dijadikan sebagai program unggulan. Sebelum menjadi madrasah aliyah, madrasah ini bernama mu'allimin yang dipimpin langsung oleh Guru Tua , yang pada akhirnya menjadi Madrasah Aliyah Alkhairaat dan telah memiliki kurang lebih 10.000 orang siswa yang lulusannya tersebar diberbagai perguruan tinggi baik swasta maupun negeri dalam dan luar negeri. Pada tahun 1979 dimana status MA. Alkhairaat Pusat Palu masih sebagai terdaftar, dan berturut-turut pada tahun 1994

¹Dokumentasi tertulis berupa arsip sejarah berdirinya MA Alkhairaat Pusat Palu

satus diakui, tahun 1999 Status disamakan, tahun 2007 terakreditasi –B- dan tahun 2014 terakreditasi –A- dan pada tahun 2019 kembali terakreditasi –A².

Sejak berdirinya MA Alkhairaat Pusat Palu mengalami banyak perubahan, baik dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki, tenaga pengajar dan kualitas siswanya. Walaupun belum banyak memiliki prestasi tetapi MA Alkhairaat Pusat Palu merupakan salah satu madrasah yang diperhitungkan di tingkat madrasah yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dan diprediksi dapat menjadi salah satu madrasah yang maju dan unggul baik dari segi kualitas siswa dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai UN yang setiap tahunnya lebih tinggi dari madrasah lainnya dan kemampuan ekstrakurikuler siswa yang mampu bersaing bahkan lebih unggul dari siswa madrasah lainnya yang ada di Propinsi Sulawesi Tengah

Dari masa peralihan ke MA Alkhairaat Pusat Palu, telah melakukan beberapa kali pergantian Kepala Madrasah sesuai prosedur, secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Habib Sayyid Saggaf bin Salim Aljufri
2. Ali Lamu, BA
3. H. Mohammad Lationo, BA
4. Drs. H. Moh. Tayeb, Lc
5. KH. Suaib Bandera
6. Drs. H. Ibrahim Yahya
7. H. Mansur A. Baba, Lc
8. Drs. H. Ansar Ismail Zain
9. H. Mansur A Baba, Lc
10. Drs. Muchlis Sjahdan

²ibid

11. Drs. Asdin Lamatani
12. Kamaluddin rumu, BA
13. H. Mansur A Baba, Lc
14. Drs. H. Salim DM, Lc
15. Drs. Abd. Muluk Lanonci
16. Drs. Moh. Farhan (hingga sekarang)

Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu yang berdiri tahun 1958, telah menamatkan ribuan orang alumni yang sudah tersebar diberbagai daerah dalam dan luar negeri, berbagai perguruan tinggi, negeri maupun swasta. Hampir setiap tahun, beberapa siswa siswi MA.

Alkhairaat berhasil meraih beasiswa ke luar negeri di Universitas ternama di Timur tengah (Jami'at al Ahkaf Yaman, Al Azhar Mesir, Dirosah Islamiah Sudan), adapun siswa tersebut adalah:

Nama:	Negara:
1. Raodah	Sudan
2. Hikmah	Mesir
3. Abdullah Reza Al Jufri	Yaman
4. Rosyita	Yaman
5. Masliah	Yaman
6. Zainal Abidin	Libanon
7. Syeh	Yordania
8. Saggaf	Yordania
9. Nariman	Yaman
10. Dll	

Sedangkan pada perjalannya yang cukup panjang dan sudah teruji oleh zaman, MA. Alkhairaat telah memiliki banyak alumni yang sudah berkiprah di

tengah masyarakat, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional, seperti contoh Habib Sayyid Saggaf bin (Ketua MUI Provinsi Sulawesi) Muhammad Aljufri, MA (Ketua Utama Alkhairaat) DR. Salim bin Saggaf Al Jufri, MA (Mantan Duta Besar Saudi Arabia dan sekarang menteri Sosial) Prof. DR. Huzaima Y Tanggo, MA (Unsur ketua IIQ dan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Anggota dewan Ulama Alkhairaat) DR. Lukman S. Tahir, MA (Mantan Rektor UNISA sekarang Dosen UIN Datokarama Palu) Abd. Gani Kasuba, Lc (Gubernur Maluku Utara) Drs. Muhsin Alydrus, MM (Mantan Kemenag Maluku Utara, Sekarang Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah) DR. Zainal Abidin, MA (Ketua MUI Kota Palu) Drs. Abdullah Latopada, M. Pd I (Kepala Kemenag Kota Palu) Zainuddin T, Lc. MA (Ketua PKS Sulteng) dll. yang tidak dapat disebutkan.

1. Identitas Madrasah

Madrasah aliyah Alkhairaat Pusat, beralamat di Jl. Sis Aljufrie No. 44, Kecamatan Palu Barat, Kelurahan Siranindi, kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Madrasah ini didirikan pada tahun 1958, dengan status kepemilikan yayasan terakreditasi A. nomor1334/BAN-SM/SK/2019, nomor statistik madrasah 131272710106 dan nomor pokok sekolah nasional 40209853.

2. Visi dan Misi

Visi madrasah “Unggul Dalam Imtak dan Iptek”. Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berwawasan Imtaq dan Iptek sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi atau hidup mandiri. Terwujudnya insan yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh Terwujudnya insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh
- c. Mewujudkan pembentukan insan yang berahklaqur karimah/mulia
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Mewujudkan madrasah aliyah Alkhairaat sebagai madrasah swasta yang unggul dalam pengembangan pembelajaran Intaq dan Iptek
- f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntable

3. Tujuan

Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen madrasah, Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa agar mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan, Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen madrasah, menimbulkan penghaatan ang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

Tabel 1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Drs. Moh. Farhan	Kepala Madrasah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq/ Ilmu Kalam

2.	Hj. Andi Bunga Singkerru, Lc. M. Th I	Wakamad Bid. Kurikulum Guru Mata Pelajaran Quran Hadits/ Taf/Had
3.	Jamaluddin, S. Pd. M. Pd	Wakamad Bid. Humas Guru Mata Pelajaran Quran Bhs Inggris
4.	Yasin Bata, s. Pd	Wakamad Bid. Kesiswaan Guru Mata Pelajaran SKI
5.	Miftahuljannah, S. Pd	Wakamad Bid Sarpras Guru Mata Pelajaran Bhs Inggris/ Seni Budaya
6.	Dra. Laila Abdun	Wali Kelas XII Mia 2 Guru Mata Pelajaran Quran Hadits/ SKI/Sej Indo
7.	Ulfa, S. Pd	Walikelas X IIK 2 Guru Mata Pelajaran Matematika
8.	Dra. Kalsum	Wali Kelas X IIAG 1 Guru Mata Pelajaran Fiqhi
9.	Yuniharti, S. Pd	Wali Kelas X Agama 2
10.	Lu'lu, S Pd	Kepala Lab. Bahasa/ Wali Kelas XII IIK 1 dan Seni Guru Mata Pelajaran Bhs. Inggris
11.	Dra. Fadlun	Wali Kelas XII IIK 1 Guru Mata Pelajaran Fiqhi
12.	Nursia A Azis, S. Ag	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

13.	Zaenab Juhaepa, Lc	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
14.	Wahyu Aldat S.A.P.	KTU
15.	Ikramullah	TU
16.	Fajrani, S. P	Staf. Perpustakaan
17.	Muhammad Seggaf Husen	Staf TU/Operator
18.	Hamdani	Tekhnisi Lab Keterampilan/Pengelola Taman
19.	Fatmawati, S. Pd	Kepala Lab. Kimia
20.	Alfian, S. Pd	Kepala Perpustakaan
21.	Dianawati, S.Pd	Kepala Lab Fisika/Wali Kelas XI Mia 1/ Pembina PIK Remaja
22.	Mashari, S. Pd, M Pd	Kepala Lab. Biologi/ Pengelola Lab Keterampilan
23.	Drs. Ali Tahir	BP/BK

Tabel 2. Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Kelas X	No	Rombongan Belajar	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
	1.	MIPA 1	12	20	32
	2.	MIPA 2	-	32	32

	3.	IPS	13	16	29
	4.	Keagamaan 1	35	-	35
	5.	Keagamaan 2	-	36	36
	Jumlah Keseluruhan		60	104	164
Kelas XI					
	No	Rombongan Belajar	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	perempuan	
	1.	MIPA 1	28	-	28
	2.	MIPA 2	-	23	23
	3.	MIPA 3	-	23	23
	4.	IPS	17	13	30
	5.	Keagamaan 1	18	17	35
	6.	Keagamaan 2	8	17	35
	Jumlah Keseluruhan		81	93	174
Kelas XII					
	No	Rombongan Belajar	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	perempuan	
	1.	MIPA 1	18	13	31
	2.	MIPA 2	-	27	27
	3.	IPS	15	12	27
	4.	Keagamaan 1	22	13	35
	5.	Keagamaan 2	23	13	36
	Jumlah Keseluruhan		78	78	156

Rombongan Belajar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	LK	PR	LK	PR	LK	PR

MIPA	12	52	28	46	18	40
IPS	13	16	17	13	15	12
Keagamaan	35	36	36	34	45	26
Jumlah	60	104	81	93	78	78

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	X (sepuluh)	60	104	164
2	XI (sebelas)	811	93	174
3	XII (dua belas)	78	78	156
Jumlah Keseluruhan		219	275	494

B. Bentuk-bentuk Interferensi Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu

Interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang baru dipelajari, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang dipelajari tersebut. Interferensi fonologi terjadi ketika dalam pembentukan kata suatu bahasa dipengaruhi oleh unsur fonologi atau sistem bunyi bahasa yang digunakan oleh penutur.

Interferensi fonologi terjadi pada tataran bunyi. Bunyi adalah bagian utama dan terutama dalam bahasa. Komunikasi lisan tidak akan terlaksana apabila tidak ada bunyi yang dituturkan dan diperdengarkan. Interferensi pada dasarnya merupakan gejala kebahasaan yang lazim terjadi dalam suatu bahasa, khususnya yang digunakan oleh pembelajar bahasa yang bilingual ataupun multilingual. Penuturan huruf dalam kosa kata ataupun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab

yang dilakukan peserta didik masih ditemukan menggunakan versi bahasa sehari-hari atau bahasa ibu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk-bentuk interferensi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X Agama peneliti menemukan gangguan bahasa yang terjadi pada peserta didik yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibunya dalam kehidupan sehari-harinya. Gangguan tersebut berupa adanya penyimpangan huruf yang mengalami interferensi fonologi dalam percakapan bahasa Arab yang dilafalkan peserta didik.

Interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab yang terdapat pada tuturan peserta didik kelas X Agama dari hasil observasi yang peneliti lakukan melalui data rekaman, pengamatan, simak bebas libat cakap, dan catat, terdapat dalam tabel data bentuk-bentuk interferensi fonologi bahasa Arab berikut ini.

Tabel 3
Bentuk-bentuk Interferensi Fonologi Bahasa Arab

No	Kata	Ungkapan Peserta Didik
1.	رَقْمٌ	رَكْمٌ
2.	الْمُتَوَسِّطَةُ	الْمُتَوَسِّنَةُ
3.	الْحُكُومِيَّةُ	الهُكُومِيَّةُ
4.	الْحُجَّاجُ	الْحُرَّاجُ
5.	عَرَافَاتُ	عَرَافَتُ
6.	الْجُمَرَاتُ	الْجُمَرَتُ
7.	وَمَاذَا	وَمَدَا
8.	فِي الصَّبَاحِ	فِي الصَّبَّاحِ
9.	الْأُنْحِيَّةُ	الْأُنْحِيَّةُ

10.	مِنْهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ	مِنْهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ
11.	فِي شَارِعٍ	فِي سَارٍءٍ
12.	فِي مَدْرَسَتِي كَثِيرَةٌ	فِي مَدْرَسَتِي كَسِيرَةٌ
13.	وَحَدِيثَةٌ	وَهَدِيكَةٌ
14.	فِي مَلَانِجٍ	فِي لَمَلَانِجٍ
15.	هَلْ الْمَرَأِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ	حَلْ الْمَرَأِكُ الْمَدْرَسِيَّةُ
16.	وَمَقْصَفٌ	وَمَكْسَفٌ
17.	وَمِصْعَدٌ	وَمِسْنَادٌ
18.	وَمَلْعَبٌ	وَمَلَابٌ
19.	وَعُرْفَةُ الصِّحَةِ	وَعُرْفَةُ السِّحَةِ
20.	إِسْمُهَا	إِسْمَا

Berdasarkan tabel tersebut dari hasil rekaman yang peneliti lakukan terhadap 14 orang responden peserta didik dapat dijabarkan bentuk-bentuk interferensi fonologi sebagai berikut:

1. Penggantian Fonem

Peggantian fonem yang dilakukan adalah seperti pada kata yang sudah dipaparkan dalam tabel yaitu fonem yang paling banyak mengalami penggantian yaitu fonem bahasa Arab yang memiliki kesamaan dalam bunyi tuturannya dengan bahasa ibu tetapi dalam bahasa kedua yaitu bahasa Arab memiliki perbedaan ketika menuturkannya yaitu dari segi makharijul huruf dan sifat huruf ketika dituturkan.

Huruf-huruf atau fonem yang mengalami penggantian tersebut adalah huruf /q/ dalam kata رَقْمٌ /raqmun/ diganti menjadi huruf /k/ yang dituturkan

dengan kata رَكْمٌ /rakmun/ sehingga bunyi yang dihasilkan ketika menuturkan kata tersebut tidak sesuai dengan kata asalnya. Selanjutnya penggantian huruf ق /q/ dan huruf ص /s/ pada kata وَمَقْصَفٌ /wamaqṣafun/ menjadi huruf ك /k/ dan huruf س /s/ yang dituturkan dengan kata وَمَكْسَفٌ /wamaksafun/.

Penggantian huruf ص /s/ dan huruf ع /ʿ/ pada kata وَمِصْعَدٌ /wamiṣʿadun/ menjadi huruf س /s/ dan huruf ء /ʾ/ yang dituturkan dengan kata وَمِسْنَدٌ. Penggantian huruf ع /ʿ/ dan huruf ش /sy/ pada kalimat فِي شَارِعٍ /fī syāriʿ/ menjadi huruf ء /ʾ/ dan huruf س /s/ yang dituturkan dengan kata فِي سَارِءٍ /fī sāriʾ/. Penggantian huruf ع /ʿ/ pada kata وَمَلْعَبٌ /wamalʿabun/ menjadi huruf ء /ʾ/ yang dituturkan dengan kata وَمَلَأْبٌ /wamalʾabun/. Penggantian huruf ص /s/ pada kalimat وَعُرْفَةُ الصَّحَةِ /wa gurfatu al-ṣṣiḥati/ menjadi huruf س /s/ yang dituturkan dengan kata وَعُرْفَةُ السَّحَةِ /wa gurfatu al-ssiḥati/.

Penggantian huruf ث /s/ pada kalimat فِي مَدْرَسَتِي كَثِيرَةٌ /fī madrasatī kaṣīratun/ menjadi huruf س /s/ yang dituturkan dengan kalimat فِي مَدْرَسَتِي كَسِيرَةٌ /fī madrasatī kasīratun/. Huruf ح /ḥ/ pada kata الْحُكُومِيَّةُ /alḥukūmiyyatu/ diganti menjadi huruf هـ /h/ yang dituturkan dengan kata الْهُكُومِيَّةُ /alḥukūmiyyatu/. Penggantian huruf ح /ḥ/ pada kata وَحَدِيقَةٌ /wahadīqatun/ menjadi huruf هـ /h/ yang dituturkan dengan kata وَهَدِيكَةٌ /wahadīqatun/.

Penggantian huruf هـ /h/ dalam kalimat مِنْهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ /minhā ʿalā alfuqarāʾ/ diganti menjadi huruf ح /ḥ/ yang dituturkan dengan kalimat مِنْهَا عَلَى الْفُقَرَاءِ /minhā ʿalā alfuqarāʾ/. Penggantian huruf هـ /h/ pada kalimat هَلْ الْمَرَاقُ الْمَدْرَسِيَّةُ /hal almarāfiq almadrasiyyatu/ menjadi huruf ح /ḥ/ yang dituturkan dengan kalimat هَلْ الْمَرَاقُ الْمَدْرَسِيَّةُ /hal almarāfiq almadrasiyyatu/. Penggantian huruf هـ /h/ pada kata إِسْمُهَا /ismuha/ menjadi huruf ح /ḥ/ yang dituturkan dengan kata إِسْمُهَا /ismuha/.

Penggantian huruf ط /t/ pada kata الْمُتَوَسِّطَةَ /*almutawassitah*/ diganti menjadi huruf ت /t/ yang dituturkan dengan kata الْمُتَوَسِّتَةَ /*almutawasitah*/. Huruf ج /j/ pada kata الْحُجَّاجِ /*alḥujjāj*/ diganti menjadi huruf ز /z/ yang dituturkan dengan kata الْحُرَّاجِ /*alḥuzzaj*/. Huruf ض /d/ dalam kata الْأُضْحِيَّةِ /*al'udḥiyatu*/ diganti menjadi huruf د /d/ yang dituturkan dengan kata الْأُدْحِيَّةِ /*al'udḥiyatu*/.

2. Pemendekan dan Pemanjangan Bunyi

Pemendekan dan pemanjangan bunyi yang dilakukan adalah seperti yang terjadi pada penuturan peserta didik dalam kata الْحُجَّاجِ /*alḥujjāj*/ menjadi الْحُرَّاجِ /*alḥuzzaj*/ dituturkan tidak sesuai dengan mad atau panjang pendeknya huruf yaitu dituturkan dengan memendekkan bunyi pada huruf ج yang seharusnya dituturkan dengan bunyi yang panjang dan juga terjadi penggantian huruf ج menjadi ز. Pemendekan bunyi juga terjadi pada kata الْجُمُرَاتِ, dengan menuturkannya dengan memendekkan bunyi pada huruf ر. Pada kata عَرَافَاتِ dituturkan dengan memanjangkan bunyi huruf ر dan memendekkan bunyi huruf ف menjadi عَرَافَتِ.

3. Menggunakan Tuturan Bahasa Ibu

Pengaruh bahasa ibu ke dalam bahasa kedua tentang bunyi huruf merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari dalam proses komunikasi formal dalam proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada percakapan peserta didik dalam menuturka kalimat berbahasa Arab.

Bentuk interferensi fonologi yang peneliti temukan adalah penggunaan bunyi bahasa ibu pada penuturan bahasa Arab peserta didik pada saat menuturkan kalimat dalam percakapan bahasa Arab. Peserta didik dalam menuturkan kalimat-kalimat bahasa Arab menggunakan intonasi atau dialek bahasa ibu dalam hal ini yaitu bahasa Indonesia, peserta didik juga menuturkan huruf-huruf tidak sesuai dengan makhraj dan sifat huruf. Seperti pada huruf ص, س, ز yang dituturkan tidak sesuai dengan sifat dari ketiga huruf tersebut yaitu yang memiliki sifat *shafir* yaitu

ketajaman suara, dalam penuturannya peserta didik menggunakan cara penuturan bahasa ibu ke dalamnya, dan hampir semua huruf pada saat dituturkan tidak disesuaikan dengan sifatnya.

Kesimpulan dari bentuk-bentuk interferensi fonologi yang terjadi di atas adalah pertama, pada penggantian fonem/ huruf di atas adalah banyaknya peserta didik yang melakukan interferensi fonologi pada huruf bahasa Arab dalam kata ataupun kalimat yang memiliki kemiripan bunyi seperti bunyi huruf ث, ش, ص, dan س, bunyi huruf ع dan ء, bunyi huruf ه dan ح, bunyi huruf ض dan د, bunyi huruf ق dan ك, bunyi huruf ج dan ز, serta bunyi huruf ط. Dalam beberapa kata terdapat kesalahan penuturan lebih dari satu huruf.

Bunyi huruf ث, ش, dan ص pada penuturannya dalam kalimat percakapan bahasa Arab diucapkan dengan bunyi huruf س, dari ketiga huruf tersebut huruf ص yang paling sering terjadi interferensi dalam pengucapannya menjadi bunyi huruf س. Selanjutnya huruf yang banyak terjadinya interferensi bunyi tuturannya pada peserta didik adalah huruf ع, pada penuturannya dalam kalimat percakapan bahasa Arab diucapkan dengan bunyi huruf ء, dan yang terakhir adalah huruf ه yang dituturkan dengan bunyi huruf ح.

Kedua, pada pemendekan dan pemanjangan bunyi yang dituturkan siswa ada beberapa kata ataupun kalimat yang dituturkan tidak sesuai dengan panjang pendeknya. Interferensi yang dilakukan peserta didik berupa pemendekan bunyi pada kalimat yang seharusnya dituturkan dengan bunyi yang panjang, interferensi dengan menuturkan bunyi yang panjang menjadi pendek dan sebaliknya, bunyi yang pendek dipanjangkan dalam menuturkannya. Ketiga, interferensi fonologi yang terjadi yaitu peserta didik masih menggunakan dialek atau intonasi bahasa ibu dalam menuturkan bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab karena mengingat fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dalam komunikasi tentunya bahasa itu harus dibunyikan, dikeluarkan melalui alat ucap manusia dengan bunyi-bunyi huruf yang menyusun terbentuknya suatu kalimat. Pada pembelajaran berbicara bahasa Arab peserta didik masih banyak menemukan kesulitan dalam menuturkan bunyi-bunyi huruf. Sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Ada beberapa peserta didik yang agak susah dalam mengucapkan huruf sehingga mengganti huruf tersebut seperti dalam menyebutkan huruf ة dia bilanginya ح berarti keliru, huruf ش dia bilanginya س biasa apapun dia bilang س begitu jadi tertukar.

Ada juga beberapa yang biasa menghilangkan huruf karena kesalahan dalam mencatat kosa katanya tidak teliti jadi hurufnya terlewat jadi pada saat menuturkannya kurang. Dan juga ada huruf yang dibaca panjang padahal seharusnya dibaca pendek, ada yang begitu yang tidak ada madnya dikasih panjang biasa terbawa dilogatnya, jadi nanti kita perbaiki baru kita suruh ulang sampai benar baru lanjut, kalau masih salah disuruh ulang lagi pokoknya sampai benar biar lama. Itulah proses belajar kan mereka masih belajar.³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu adalah kesulitan dalam menuturkan bunyi-bunyi huruf bahasa Arab dalam sebuah percakapan. Peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab yang memiliki kemiripan bunyi tetapi berbeda dalam hal makhraj dan tajwidnya.

Pengaruh bahasa pertama atau bahasa sehari-hari yang digunakan oleh peserta didik terhadap penggunaan bahasa Arab yang baru dipelajari mengakibatkan sulitnya mengucapkan huruf-huruf Arab yang memiliki banyak perbedaan dengan bahasa pertama yang digunakan oleh peserta didik.

³ Zaenab Djuhaepa, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Alkhairaat Pusat Palu, wawancara oleh peneliti 29 Juli 2023.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait interferensi fonologi pada 14 orang peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu dalam menuturkan kata dalam percakapan bahasa Arab terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Interferensi Fonologi

No	Nama	Bahasa Arab	Interferensi
1.	Muhammad Rizki	رَقْمٌ الْمُنَوَسَّطَةُ الْحُكُومِيَّةُ	رَكْمٌ الْمُنَوَسَّيَّةُ الْهُكُومِيَّةُ
2.	Fatimah Azzahra	مِنْهَا الْحُبَّاجُ عَرَافَاتُ	مِنْحَا الْحُرَّاجُ عَرَافَاتُ
3.	Muhammad Rizki Hidayat	شَارِعُ	سَارِعُ
4.	Segaf M. Aljufri	شَارِعُ الْحُكُومِيَّةُ كَثِيرَةٌ الْمَرَافِقُ وَحَدِيقَةٌ	سَارِعُ الْهُكُومِيَّةُ كَيْسِيرَةٌ الْمَرَافِكُ وَحَادِقَةٌ
5.	Amar Ma'ruf	الْمَرَافِقُ كَثِيرَةٌ	الْمَرَافِكُ كَيْسِيرَةٌ
6.	Izzatunnisa	الْمُنَوَسَّطَةُ الْحُكُومِيَّةُ الْمَرَافِقُ	الْمُنَوَسَّيَّةُ الْهُكُومِيَّةُ الْمَرَافِكُ
7.	Adinda	رَقْمٌ مَا سَمَّيْنَاهَا؟ إِدَارَةٌ	رَكْمٌ مَا سَمَّيْنَاهَا؟ إِدَارَةٌ

8.	Ma'rifatul Jannah	شَارِع رَقْم إِسْمُهَا	سِارِع رَكْم إِسْمِهَا
9.	Feisya Nuranisa Badjeber	شَارِع الْمُنَوَّسِطَةُ الْمَرَاْفِقُ كَثِيْرَةٌ	سِارِع الْمُنَوَّسِطَةُ الْمَرَاْفِقُ كَسِيْرَةٌ
10.	Adinda Fatimatuzzahra	رَقْم الْحُكُوْمِيَّةُ	رَكْم الْهُكُوْمِيَّةُ
11.	Nur Hidayah Fatimatuzzahra	الْحُكُوْمِيَّةُ كَثِيْرَةٌ حَدِيْقَةٌ	الْهُكُوْمِيَّةُ كَسِيْرَةٌ حَدِيْقَةٌ
12.	Siti Asyaina Latifa	شَارِع هَلْ الْمَرَاْفِقُ نَعَمْ يَا حَلِيَّةُ بُسْتَانٌ	سِارِع حِيْنَ الْمَرَاْفِقُ نَاَمْ يَا حَلِيَّةُ بُسْتَانٌ
13.	Nur Magfirah	شَارِع الْمَرَاْفِقُ رَقْم كَثِيْرَةٌ حَدِيْقَةٌ مُقْصَفٌ	سِارِع الْمَرَاْفِقُ رَكْم كَسِيْرَةٌ هَدِيْقَةٌ مُكْسِفٌ
14.	Rania Setia Wati	الْحُكُوْمِيَّةُ مُقْصَفٌ	الْهُكُوْمِيَّةُ مُكْسِفٌ

C. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu

Proses dalam pembelajaran bahasa asing tidak akan lepas dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik ketika baru mempelajari bahasa tersebut. Bahasa asing yaitu bahasa Arab yang baru dipelajari peserta didik biasa mengalami penyimpangan dalam penuturannya. Salah satu penyimpangan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu adalah interferensi fonologi yaitu penggunaan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab terpengaruh oleh sistem bahasa pertama.

Interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab dalam kaitannya tentang kemahiran bercakap atau penuturan bahasa Arab oleh peserta didik kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi fonologi tersebut adalah sebagai berikut:

Masih dalam tahap baru belajar sehingga peserta didik tidak dapat terhindar dari melakukan kesalahan saat mempelajari bahasa asing tersebut dan menyebabkan terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut juga didukung oleh latar belakang lulusan peserta didik kelas X Agama yang berasal dari SMP mereka mengalami kesulitan karena sebelumnya belum pernah belajar bahasa Arab.

Latar belakang peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab pada kemahiran berbicara. Kesalahan-kesalahan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran kemahiran berbicara adalah adanya perbedaan karakter bahasa Arab dan bahasa ibu atau bahasa Indonesia. Dalam berbicara atau menuturkan menggunakan bahasa Arab, biasanya siswa

terkontaminasi atau disebut dengan terinterferensi fonologi dengan bahasa ibunya, padahal pola yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa ibu peserta didik itu berbeda.

Banyak aspek interferensi fonologi yang terjadi ketika peserta didik belajar bahasa Arab khususnya kemahiran berbicara. Peserta didik tidak akan merasa bahwa yang dilakukan itu keliru, karena diakibatkan kebiasaan yang dilakukan pada bahasa sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus terus berupaya menyelesaikan permasalahan dalam peristiwa ini sehingga dapat mengingatkan terhadap peserta didik untuk meminimalisir terjadinya interferensi fonologi.

Kurangnya bimbingan yang didapatkan peserta didik selain bimbingan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran di sekolah. Seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

Karena baru belajar namanya juga proses belajar kan baru belajar jadi belum tau, apalagi kalau yang dari SMP, sedangkan yang dari MTs susah yang bahasa sehari-hari masih mereka belum tau, alasannya waktu MTs gurunya jarang masuk. Ada juga yang masih perlu dibimbing makharijul hurufnya, terus intonasinya, kami sudah ajar tapi peserta didik ini belum bisa langsung praktekkan semuanya, hanya sedikit.⁴

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik bernama Nur Magfirah sebagai berikut:

Saat dipelajari ternyata banyak rumus-rumus jadi lebih susah kayaknya, misalnya kosa kata ini lain itu lain, bingung juga apalagi ini perama kali belajar jadi susah dan lidah masih keleso ketika mengucapkan huruf-huruf Arab contoh selamat pagi dalam bahasa Arab kadang tertukar. Saya juga sulit mengucapkan di huruf خ, dan huruf ش kadang tertukar dengan س.⁵

Kemampuan peserta didik terhadap bahasa masih kurang. Dalam prakteknya peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran dikarenakan kemampuannya dalam aturan-aturan yang ada

⁴ Zaenab Djuhaepa, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Alkhairaat Pusat Palu, wawancara oleh peneliti 30 Juli 2023.

⁵ Nur Magfirah, Peserta didik Kelas X Agama 2, MA Alkhairaat Pusat Palu, wawancara oleh peneliti 3 Agustus 2023.

dalam sistem bahasa Arab seperti adanya makhraj huruf, sifat huruf, mad atau panjang pendeknya huruf dan lainnya yang tidak ada dalam sistem bahasa pertama peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Peserta didik mempunyai kemampuan bervariasi, ada yang bisa langsung sesuai maksudnya sempurna dalam penuturannya, ada yang kurang-kurang sehingga mereka punya nilai kemampuan berbeda.⁶

Faktor berikutnya yang menyebabkan terjadinya interferensi fonologi adalah begitu besarnya perbedaan antara sistem bahasa Arab dan bahasa Indonesia peserta didik sebagai bahasa pertamanya khususnya pada makhraj huruf dalam bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Peserta didik mengalami kesulitan ketika menuturkan kalimat berbahasa Arab karena harus sesuai dengan makhraj maupun sifat huruf atau aturan-aturan dalam bahasa Arab yang dirasa berat diucapkan oleh peserta didik yang tidak seperti orang Arab yang dengan mudah menuturkan kalimat-kalimat berbahasa Arab. Sebagaimana disampaikan oleh peserta didik bernama Muhammad Rizki sebagai berikut:

Banyak huruf yang sulit diucapkan, contohnya huruf ث, huruf ذ, karena harus dikasih pas tajwidnya dalam mengucapkannya dan sulit membedakan huruf ذ dan ج.⁷

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik bernama Rania Setiawati sebagai berikut:

Ada sebagian huruf yang susah seperti ح dan ه susah karena makhraj, huruf yang hampir sama pengucapannya seperti huruf ط, ذ, dan ج barusan belajar, sulit karena belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Berbicara sulit menggunakan bahasa Arab, kadang saya samakan huruf yang س ص ش, tapi biasanya langsung diperbaiki guru.⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwasannya dalam pembelajaran bahasa banyak peserta didik yang merasa kesulitan ketika

⁶ Zaenab Djuhaepa, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Alkhairaat Pusat Palu, wawancara oleh peneliti 3 Agustus 2023.

⁷ Muhammad Rizki, Peserta didik Kelas X Agama 1, MA Alkhairaat Pusat Palu, wawancara oleh peneliti 30 Juli 2023.

⁸Rania Setiawati Peserta didik Kelas X Agama 1, MA Alkhairaat Pusat Palu, wawancara oleh peneliti 3 Agustus 2023.

mengucapkan huruf-huruf Arab dalam sebuah percakapan karena belum mampunya peserta didik dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Kemampuan peserta didik bervariasi dalam membedakan dua bahasa ketika baru mempelajari bahasa Arab karena adanya pengaruh bahasa ibu yang digunakan dalam penggunaan bahasa yang baru dipelajari. Kelangsungan pelajaran bahasa Arab di madrasah yang tidak seperti di pondok yang mewajibkan berbahasa Arab, di madrasah dalam mempraktekkan bahasa Arab tergantung situasi dan pribadi masing-masing peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya sehingga bisa membiasakan atau mempraktekkan bahasa dan kesalahan berupa interferensi fonologi bisa dihindari.

Faktor lain adalah kebiasaan bahasa ibu yang terbawa ketika menuturkan bahasa Arab, serta penguasaan peserta didik terhadap bahasa Arab yang baru dipelajari masih kurang, baik dari kefasihan dalam penuturan bunyi, karena bukan seperti orang Arab yang begitu fasih dan ringan saat menuturkan kalimat-kalimat berbahasa Arab. Sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Masih ada yang perlu bimbingan tentang makharijul hurufnya terpengaruh dengan bahasa sehari-harinya, mungkin dia belum pernah belajar itu juga seperti tajwid jadi dipikir sama semua pengucapannya hurufnya.⁹

Bagi peserta didik yang baru belajar bahasa Arab yang sebelumnya bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia masih perlu banyak bimbingan dan usaha agar bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terus dilakukan jika tidak ada latihan dan ketekunan dalam proses kelangsungan belajarnya.

⁹ Zaenab Djuhaepa, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Alkhairaat Pusat Palu, wawancara oleh peneliti 3 Agustus 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian tahap penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang berjudul interferensi fonologi dalam pembelajaran bahas Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu. Kesimpulan tersebut terdiri dari beberapa poin sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah di uraikan pada bab sebelumnya yakni sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu diantaranya penggantian fonem, pemendekan dan pemanjangan bunyi, penuturan huruf Arab dalam kalimat menggunakan bahasa seperti ketika menggunakan bahasa ibu.
2. Faktor penyebab terjadinya interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu yaitu penggunaan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab terpengaruh oleh sistem bahasa pertama, Masih dalam tahap baru belajar sehingga peserta didik tidak dapat terhindar dari melakukan kesalahan saat mempelajari bahasa asing. Latar belakang peserta didik, kurangnya bimbingan yang didapatkan peserta didik selain bimbingan yang diberikan oleh guru, kemampuan peserta didik terhadap bahasa masih kurang, besarnya perbedaan antara sistem bahasa Arab dengan bahasa pertama yang digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, kemampuan peserta didik yang bervariasi, kelangsungan pembelajaran

bahasa Arab di madrasah yang memang tidak mewajibkan berbahasa Arab sehingga peserta didik tidak terbiasa dalam menuturkan atau berbicara dengan berbahasa Arab.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X agama MA Alkhairaat Pusat Palu, implikasi penelitian ini yaitu agar menjadi prediksi dalam upaya mengatasi masalah-masalah pada kesalahan berupa interferensi fonologi yang dilakukan peserta didik untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam penggunaan bahasa yang benar sesuai kaidah sistem bahasa Arab.

Beberapa masukan atau saran yang dapat disampaikan berdasarkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru atau calon guru harus benar-benar disiplin dalam mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan aturan-aturan yang ada untuk menghindari kesalahan penggunaan bahasa yang salah oleh peserta didik sejak awal.
2. Penulis mengharapkan untuk para peneliti nantinya agar mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan interferensi bahasa, karena interferensi bahasa ini mempunyai banyak sekali variasi yang perlu diteliti serta dikembangkan.
3. Bagi teman-teman yang akan menulis sebuah karya ilmiah diharapkan dapat menggunakan kosakata yang baik dan benar serta penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Ala, Muhammad Muasa. "Interferensi Fonologis dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik) Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bahasa Asing, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Amatullah, Muna Nabila dan Lady Farah Aziza. "Interferensi Bahasa In donesia Dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Bebahasa Siswa Kelas X MAN 1 Sragen." *Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 3, no. 1 (2020): 47.
- Aprizal, Ambo Pera. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 Januari-Juni (2021), 87-89.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Chaer, A. dan Leoni Agustina. *Sociolinguistik Perkenalan Awal, edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Farah, Lady dan Ariadi Muliansyah. "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprensif." *Jurnal Jurusan PBA* 19, no.1 (2020), 58.
- Hamzah, Khumaidi dan Hasan Busri. "Interferensi Fonologis Jawa Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab." *Arabic Learning and Teaching* 4, no. 1 (2015): 2.
- Harimi, dkk. "Interferensi Fonologi Bahasa Jawa Dialek Banyumas Ke Dalam Bahasa Arab." *Pendidikan Bahasa Arab* 5, no.1 (2022): 41.
- I.M, Thoyib dan Hasanatul Hamidah. "Interferensi Fonologis Bahasa Arab "Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Juusan Sastra Arab." *Al Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no.2 September (2017): 64.
- Inayatul Karimah, dkk. "Inerferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah al-Fatihah." *Journal of Arabic Research* 1, no. 1 (2022): 84.
- Jamil, Jamat. "Praksis Pemelajaran Keterampilan Bahasa Arab Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Prinsip Pembelajaran Bahasa H. Douglas Brown." Tesis Tidak Di Terbitkan, Program Pendidikan Islam Konsentrasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016.

- Kholis, Muhammad Nur. "Proses Interferensi Fonologi Pada Percakapan Bahasa Arab Santri." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 Desember (2019): 6.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Ed. 1, Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muryani, Titiek. "Analisis Kesalahan Fonologis Pada Anak Tunagrahita Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Luar Biasa C di Sekolah Luar Biasa Permata Ciranjang Kabupaten Cianjur)." Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Mustofa, Muhamad Arif. "Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam)." *An-Nabighoh* 20, no. 02 (2018), 140.
- Muthmainnah dan Azwar Annas. "Pemanfaatan vlog Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 Desember (2020): 127
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa*. Cet. II; Jakarta: Amzah, 2015.
- Purnamasari, Endang. *Belajar Mudah Makhraj dan Sifa Huruf Hijaiyah*. Cet. I; NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022 Qomariyah, Lailatul. "Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)." Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008. Siregar, Sofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sudaryat, Yayat. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya, 2009. Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wahyuningsih, Sri dan Kaharuddin. "Interferensi Bahasa Daerah Dan Bahasa Indonesia Terhadap Penggunaan Bahasa Arab." *Al-Af'idah* 3, no.2 September (2019): 95. Zainuri, Muhammad. "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia." *Jurnal Tanling* 2, no.2 (2019): 235-236.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan sekolah
2. Peneliti mengadakan pengamatan berperan atau partisiatif obsertation di MA Alkhairaat Pusat Palu
3. Selama observasi dilakukan, peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan merangkum hasil observasi
4. Peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara dari hasil observasi yang sudah dilakukan
5. Peneliti melakuka tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan untuk diuji kecocokan atau kebenarannya
6. Peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil akhir

PEDOMAN WAWANCARA

Nama	Setia Wati
Nim	19.1.02.0019
Prgram Studi	Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi	Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu

Transkrip Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Apa asumsi ibu tentang fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab?
2. Apakah dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik diharuskan memahami fonologi bahasa Arab?
3. Dalam pengajaran fonologi metode, strategi dan media apa yang ibu gunakan?
4. Menurut ibu hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab terkait fonologi bahasa Arab?
5. Bagaimana pengucapan bunyi huruf Arab (fonologi) peserta didik saat pembelajaran?
6. Bagaimana bentuk-bentuk interferensi fonologi pengucapan huruf Arab dalam kalimat pada pembelajaran bahasa Arab yang ibu temui pada peserta didik?
7. Apa faktor yang mempengaruhi interferensi fonologi tersebut?
8. Apa upaya yang ibu lakukan dalam memperbaiki kesalahan belajar peserta didik?
9. Setelah ibu menerapkan upaya tersebut, apakah ada perubahan dari kebiasaan peserta didik yang melakukan interferensi tersebut?

10. Apakah peserta didik diwajibkan dalam menuturkan bahasa Arab menggunakan dialek/intonasi bahasa Arab fushah?
11. Pada saat pembelajaran berbicara bahasa Arab huruf apa saja yang sering salah dalam penyebutannya?
12. Bagaimana pendapat ibu tentang sarana dan prasarana di sekolah, apakah sudah mendukung proses pembelajaran bahasa Arab

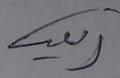
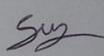
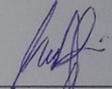
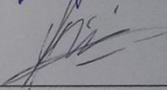
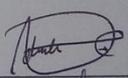
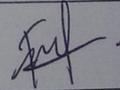
PEDOMAN WAWANCARA

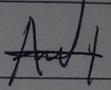
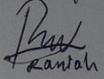
Nama	Setia Wati
Nim	19.1.02.0019
Prgram Studi	Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi	Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu

Transkrip Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas X Agama

1. Sejak kapan anda mengenal bahasa Arab?
2. Bagaimana pendapat anda tentang mata pelajaran bahasa Arab?
3. Apakah anda senang mempelajari bahasa Arab?
4. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru bahasa Arab?
5. Problem apa saja yang anda alami saat pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah anda senang berbicara bahasa Arab?
7. Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru dalam menyampaikan materi berbahasa Arab?
8. Problem apa saja yang anda alami saat mengucapkan huruf Arab (fonologi) dalam pembelajaran bahasa Arab?
9. Apa yang anda lakukan ketika kesulitan dalam mengucapkan huruf Arab (fonologi) dalam pembelajaran bahasa Arab?
10. Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah terkhususnya mata pelajaran bahasa Arab, apakah mendukung proses pembelajaran?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Zaenab Djuhaepa, Lc	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	
2	Muhammad Rizki	Peserta Didik	
3	Fatimah Azzahra	Peserta Didik	
4	Muhammad Rizki Hidayat	Peserta Didik	
5	Segaf M. Aljufri	Peserta Didik	
6	Amar Ma'ruf	Peserta Didik	
7	Izzatunnisa	Peserta Didik	
8	Adinda	Peserta Didik	
9	Ma'rifatul Jannah	Peserta Didik	
10	Feisya Nuranisa Badjeber	Peserta Didik	
11	Adinda Fatimatuzzahra	Peserta Didik	
12	Nur Hidayah Fatimatuzzahra	Peserta Didik	

13	Siti Asyaina Latifa	Peserta Didik	
14	Nur Magfirah	Peserta Didik	
15	Rania Setia Wati	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: www.uindatokarama.ac.id

Nomor Dokumen

Tanggal Terbit

1 Maret 2022

No. Revisi

01

Hal

1/2

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : SETIA WATI NIM : 191020019
TTL : BUOL, 08 NOVEMBER 2000 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB Semester : 6
Alamat : Jl. Jeruk HP : 0822293901907

TEMA KAJIAN*:

1. Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing
2. Media dan Teknologi Pengajaran Bahasa Arab
3. Qawaid (Nahwu/Sharaf)
4. Sejarah Ilmu/Pendidikan Bahasa Arab
5. Linguistik Arab
6. Akuisisi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua

TEORI/ISU YANG INGIN DIBAHAS:

Analisis Kesalahan Berbahasa

BAHAN KAJIAN:

NO	JURNAL/BUKU	TAHUN	HASIL KAJIAN	IMPLIKASI
1	Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	2019	membantu pendidik dalam mengajar, peran media pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dapat meningkatkan waktu pembelajaran	Penggunaan media dengan baik dan benar untuk meningkatkan konstruktif motivasi siswa dalam belajar agar semangat dalam proses pembelajaran
2	Analisis kesalahan fonologi dalam keterampilan Membaca Teles Bahasa Arab siswa di kelas XI MAN 1 Bulon	2021	Kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab terdapat pada makharij huruf, kesalahan tersebut terdapat dalam berbagai bentuk; diantaranya jenis dan perubahan bentuk	Perhatian dalam memperhatikan kesalahan yang dilakukan siswa dalam membaca huruf hijayah dan pengaruh bahasa pertama
3	Interferensi Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teles Bahasa Arab siswa di kelas XI MAN 1 Sragen	2020	Interferensi kesalahan fonologi pertama, kesalahan konsonan, kesalahan vokal, dan ketiga kesalahan diulang, dan kesalahan sandang	Faktor linguistik dan faktor non linguistik
4	Interferensi Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Teles Bahasa Arab siswa di kelas XI MAN 1 Sragen	2020	Interferensi fonologi, morfologi, dan sintaksis	Perhatian fonem Arab yang baik dan benar, melakukan perbandingan ketika siswa membuat kata baru bahasa, melepaskan kepingan yang dapat membantu, lensa bahasa Arab dan mempermudah memahami perubahan fonem
5	Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab (Interferensi dalam pembelajaran Maharah al-kalam)	2018	Interferensi bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab bagi mahasiswa PAI terdiri dari interferensi semantik, sintaksis, morfologi, leksikal, dan fonologi. Faktor penyebab dominasi bahasa Indonesia	Kurangnya kosakata bahasa Arab yang diketahui
6	Inovasi Strategi pembelajaran Bahasa Arab Maharah (Si-ma)	2018	Inovasi strategi pembelajaran bahasa Arab Maharah (Si-ma) antara lain tolim, mutawwin, fathis magpa, isimul aulad, badli, isimul aghany, isimul ammalun, au akhbar, isimul al-mustafidat	menentukan strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan efektifitas pada tujuan yang ingin dicapai dalam media pembelajaran
7	Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan pembelajaran di pendididkan Dasar	2022	inovasi pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan pembelajaran diperlukan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik baik melalui media cetak, audio, visual, audio visual	perluasan menguasai ketrampilan dalam inovasi hingga pada proses penerapan atau implementasi dan pembelajaran untuk bahasa Arab dan menggunakan metode kualitatif studi lapangan
8	Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi kasus pembelajaran Kelas sa Arab di MI Darul umungrob Karang Lumbek Tengah)	2020	Inovasi yang penulis lakukan sebagai pias pada keterampilan berbahasa yaitu bagaimana keterampilan berbahasa diajarkan dengan metode yang lebih efektif	Dukungan dari selektah maupun guru dalam proses pembelajaran akan sangat membantu tercapainya pembelajaran yang efektif dan komunikatif
9	Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa	2018	Kriteria yg perlu diperhatikan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yaitu tujuan, efektifitas, kemampuan guru dan siswa, fleksibilitas, kesesuaian media, manfaat, kualitas	Pemakaian media pembelajaran oleh guru dalam membimbing dan meningkatkan minat siswa untuk belajar baru
10	Pemanfaatan vlog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan maharah kalam bagi mahasiswa lain kelas	2020	Penggunaan vlog mampu meningkatkan performansi atau percayadiri dalam berbicara bahasa Arab mahasiswa yang memiliki percayadiri yg tinggi, utk berbahasa akan mampu menyampaikan ide, gagasan atau pikiran dan baik	Kesalahan dalam struktur kalimat yang digunakan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website: www.uindatokarama.ac.id

Nomor Dokumen	
Tanggal Terbit	1 Maret 2022
No. Revisi	01
Hal	2/2

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

JUDUL YANG DIAJUKAN:

1. Interferensi Fonologi Pada Peserta Didik dan Pemecahannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di kelas X Agama MA Al Khairat Pusat Palu
2. Inovasi Pembelajaran di kelas dalam Meningkatkan prestasi Belajar Bahasa Arab peserta Didik di kelas X Agama MA Alkhairat Pusat Palu
3. Pemanfaatan Kelengkapan Media pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab peserta Didik di kelas X Agama MA Alkhairat Pusat Palu.

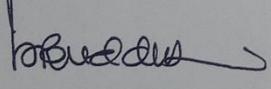
REVISI:

Interferensi Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik kelas X Agama MA Alkhairat Pusat Palu

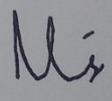
Pembimbing I: Drs. H. Ahmad Asri, M.Pd.

Pembimbing II: Dr. H. Ubudah, M.Pd.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan
 Kelembagaan,


 Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,


 Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 197611182007102001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 023 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

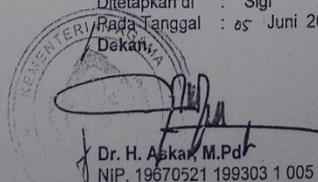
- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara
1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
2. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Setia Wati
- NIM : 19.1.02.0019
- Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Skripsi : INTERFERENSI FONOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X AGAMA MA AL-KHAIRAAT PUSAT PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 05 Juni 2022


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 26 Mei 2023

Nomor : 1685 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. H. Ahmad Asse M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd (Pembimbing 2)
3. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Setia Wati
NIM : 19.1.02.0019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
No. Handphone : 082292901907
Judul Proposal Skripsi : Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Al-Khairaat Pusat Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : 30 Mei 2023
Waktu : 11.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab,



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/ 2023

Nama : Setia Wati
NIM : 19.1.02.0019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)
Judul Skripsi : Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Al-Khairaat Pusat Palu
Tgl / Waktu Ujian Proposal : 30 Mei 2023/11.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Inayah Sahla	191020010	8 / PBA		
2.	Rinawati	181020067	10 / PBA		
3.	Wanda Sari	201040011	PGMI / G		
4.	Tauf. Harbunah	19.1.02.0071	8 / PBA		
5.	Fais Rusli	161010111	4 / PDI		
6.	Hurfaika	191020004	8 / PBA		
7.	Rahmawati	191020049	8 / PBA		
8.	Aungroh Firdah	191020083	8 / PFA		
9.	Vita Annisa	181020061	10 / PBA		
10.	Radiatul Januzh	191020001	8 / PBA		
11.	Ahmad Zam-Zam	191020079	8 / PBA		
12.	Humaira	191150009	8 / PSY		
13.	Siti Humarah	192110006	8 / MAT		
14.	KHAIRUNNISA	191010204	8 / PAI		

30 Mei 2023

Pembimbing 1

Drs. H. Ahmad Asse M.Pd.I.
NIP. 19621231 199102 1 002

Pembimbing 2

Dr. Ubadah, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19710730 200501 1 003

Penguji,

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PBA,

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2182 /Un.24/F.I/PP.00.9/06/2023 , Palu, 26 Juni 2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

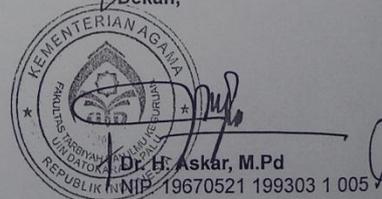
Nama : Setia Wati
NIM : 19.1.02.0019
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 08 November 2000
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Jl. Jeruk
Judul Skripsi : INTERFERENSI FONOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X AGAMA MA-KHAIRAAT PUSAT PALU
No. HP : 082292901907

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
2. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,





MEJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PUSAT
PALU - SULAWESI TENGAH
AKREDITASI A NOMOR : 1344/BAN-SM/SK/2019
NSM : 131272710106 NPSN : 40209853
Alamat Jalan SIS. Aljufri No. 44 Telp/Fax. (0451) 453781 Palu
Website : www.aliyahalkhairaatpalu.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 333/UM-6/MAA/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Moh. Farhan
Nip : 19640708 199903 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan bahwa mahasiswa yang di sebut di bawah ini :

Nama : Setia Wati
NIM : 19.1.02.0019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Benar bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Ma. Alkhairaat Pusat Palu dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul :“ **Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama Ma. Alkhairaat Pusat Palu.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Palu, 15 Agustus 2023

Kepala Madrasah



Drs. Moh. Farhan

NIP : 196407081999031002

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

FOTO
3x4

NAMA
SETIA WATI

NIM
191020019

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA ARAB

No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu/14 Februari 2022	Moh. Rifal	Penerapan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Pada Mata Pelajaran Fiqih Tharimah	1. Drs. Bahdar. M.H. I 2. Darmasariyah. M.Pd	
2	Selasa/12-2-2022	Mawadelaatunrahmah	Urgensi Kegiatan Muhaabahah Bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Palu, Pesisir Utara Al-Hairat Muhaabah	1. D.s. Ramang, M.Pd. I 2. S. J. K. L. Sabal, S. Ag., M. Pd	
3	Selasa/15-3-2022	Rinawati	Model Pembelajaran Kolaborasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Analis Di Persebaran Sekolah Al-Hairat, Palu	1. Dr. Muhammad Ikhwan S. Ag., M. Ag. 2. Muhammadiyah Nur Asma'iy, S. Ag., M. Pd. I	
4	Selasa/15-3-2022	Hadisona Nur Anisa	Pengaruh media Audio visual Dalam Meningkatkan Mata kuliah Al Istima' wa Al Kalam pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Himpunan Pendidikan Muhammadiyah Palu	1. Drs. H. Ahmad Asse. M. Pd. I 2. Dr. Mohamad Ikhwan, S. Ag., M. Ag.	
5	Rabu/21-3-2022	Rizaidin	Efektifitas pembelajaran kitab Kiyafat al-Chin Dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning Pada Mahasiswa Method Al-Jamiah UIN Dk Palu	1. Dr. Siti Hassanah, S. Ag., M. Pd 2. Dr. Siti Hassanah, S. Ag., M. Pd	
6	Senin/22-8-2022	Ika Rezky Handayani	Pengaruh Model Pembelajaran Model Square Pada kelas Keislaman Puau siswa Dalam Meningkatkan Kesisia kelas Bahasa Arab kelas IX MTs N. 8 Palu	1. Titin Fatimah, S. Pd. I., M. Pd. I 2. Agung Wicaksono, S. Ag., M. Pd	
7	Selasa/30-8-2022	Siska	Pengaruh Model Pembelajaran Model Square Pada kegiatan diskusi kelompok dalam meningkatkan Kesisia kelas Bahasa Arab kelas XI MTsN 1 Kota Palu	1. Muhammad Nur Haniawati, S. Ag., M. Pd. I 2. Arda, S. Si., M. Pd.	
8	Senin/16-2-2023	Nurfaika	Pengaruh metode Al-Hibar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa MTs DD1 Uluha	1. Dr. Mohamad Ikhwan, S. Ag., M. Ag. 2. Muhammad Nur Asma'iy, S. Ag., M. Pd. I	
9	Senin/13-2-2023	Anisah Hapsari	Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk meningkatkan keterampilan Membaca Bahasa Arab Terhadap peserta Didik kelas XI MTsN Teatei	1. Drs. H. Ahmad Asse M. Pd. I. 2. Dr. Usabek, S. Ag., M. Ag.	
10	Selasa/12-5-2022	Setia Wati	Interferensi fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik kelas X Asrama MA Al-Ikhlasaat Pusat Palu	1. Drs. H. Ahmad Asse M. Pd. I 2. Dr. Upadah S. Pd. I., M. Pd. I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

- جَلِيَّةُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ .
- نَادِي : وَعَلَيْكُمْ السَّلَام .
- جَلِيَّةُ : يَا نَادِي، أَيْنَ مَدْرَسَتِكَ؟
- نَادِي : مَدْرَسَتِي فِي مَالَانْج، فِي شَارِعِ بَانْدُونْج رَقْم ٧ مَدِينَةِ مَالَانْج .
- جَلِيَّةُ : مَا اسْمُهَا؟
- نَادِي : اسْمُهَا: الْمُدْرَسَةُ الْمُتَوَسِّطَةُ الْحُكُومِيَّةُ ١ بِمَدِينَةِ مَالَانْج .
- جَلِيَّةُ : هَلِ الْمُرَافِقُ الْمُدْرَسِيَّةُ فِي مَدْرَسَتِكَ كَثِيرَةٌ؟
- نَادِي : نَعَمْ يَا جَلِيَّةُ، الْمُرَافِقُ الْمُدْرَسِيَّةُ فِي مَدْرَسَتِي كَثِيرَةٌ،
مِنْهَا: إِدَارَةٌ، وَبُسْتَانٌ، وَحَدِيقَةٌ، وَحَمَامَاتٌ، وَسَاحَةٌ، وَسَلَمٌ، وَغُرْفَةٌ
وَغُرْفَةُ الْمُدْرَسِينَ، وَغُرْفَةُ الشُّؤُونِ الْإِدَارِيَّةِ، وَفُصُولُ دِرَاسِيَّةٍ، وَقَاعَةٌ
كُبْرَى، وَمَخْرَزٌ، وَمَكْتَبٌ لِلْأَمْنِ، وَمَسْجِدٌ، وَمَعْمَلٌ، وَمَعْهَدٌ،
وَمَقْصَفٌ، وَمَكْتَبَةٌ، وَمَلْعَبٌ، وَمِيدَانٌ، وَمِصْعَدٌ .
- جَلِيَّةُ : مَا شَاءَ اللَّهُ، مَرَافِقُ كَثِيرَةٌ جِدًّا. مَدْرَسَتِكَ مَدْرَسَةٌ كَبِيرَةٌ وَجَمِيلَةٌ
- نَادِي : نَعَمْ يَا جَلِيَّةُ، وَمَدْرَسَتِكَ مَدْرَسَةٌ كَبِيرَةٌ وَجَمِيلَةٌ أَيْضًا ... 333
- جَلِيَّةُ : أَيْنَ الْمَعْهَدُ وَأَيْنَ الْمَسْجِدُ يَا نَادِي؟
- نَادِي : الْمَعْهَدُ أَمَامَ الْمُدْرَسَةِ، وَالْمَسْجِدُ أَمَامَ الْمُدْرَسَةِ أَيْضًا .
- جَلِيَّةُ : أُوُوُ ... إِذَا، الْمَعْهَدُ وَالْمَسْجِدُ مُتَجَاوِرَانِ؟
- نَادِي : نَعَمْ يَا أُخْتِي .
- جَلِيَّةُ : حَسَنًا، شُكْرًا يَا أُخْتِي .
- نَادِي : عَفْوًا .

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Setia
 NIM : 181020019
 Program Studi : PBA
 Judul : INTERFERENSI FONOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS AGAMA MA ALKHAIRAT PUSAT
 Pembimbing I : Drs. H. Ahmad Asse, M.Ed.
 Pembimbing II : Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd.

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	14-05-23		- Portal - Review mapale	
			- Sesuaikan dg Pedoman penulisan	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.	Rabu 24 5 2023		revisi di mana di tambahkan di Bab 2 bagian C. di F&A 3 dan dan khs Arab hal. 15-16 ada dan khs pembahasan revisi diteliti	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	Bab 4, 09-08-2023		<p>Paragraf halaman sampul diperbaiki dan disesuaikan dengan pedoman KTI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nama ucapan bermakna diperbaiki - Tambah bab 4 dan 5 di garis-garis besar isi - Pada penelitian terdahulu harus jelas perbedaan dan persamaan dengan skripsi. - Jarak antara paragraf dimatikan pakai: 0,5 di Abstrak. 	
4.	Kamis 10-08-2023			

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.	Jumat 8 2023		<p>Dan semua di situ yg sudah dalam wong. Fari Fandi. Bisa diijazkan</p>	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing

Yth : Ketua program Studi Des. Nur Syam, S. Ags., M. Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Datokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Abdullah Asce
 NIP : 196212311991021002
 Pangkat/Golongan : Rusion TK-1 (IV/B)
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr. H. Ubaedah, S. Ag. M. Pd.
 NIP : 197107302005011003
 Pangkat/Golongan : Penata TK-1 gol 2D
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

- Nama : Sekta Wati
- NIM : 19.1.02.009
- Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul : Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik kelas X Asrama MA Alkhairat Palu

Telah selesai di bimbing dan siap untuk di ujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I
 Palu,
 Pembimbing II

[Signature]
[Signature]

NIP. 196212511991021002
 NIP. 197107302005011003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 23/8 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
2. Penguji Utama I : Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
3. Penguji Utama II : Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.
4. Pembimbing/Penguji I : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
5. Pembimbing/Penguji II : Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Setia Wati
NIM : 19.1.02.0019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : INTERFERENSI FONOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X AGAMA MA ALKHAIRAAT PUSAT PALU

KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 18 Agustus 2023

Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIR: 19970521 199303 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3168 /Un.24/F.I/PP.00.9/08/2023

Sigi, 19 Agustus 2023

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.

3. Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I.

4. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

5. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Setia Wati
NIM : 19.1.02.0019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : INTERFERENSI FONOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK KELAS X AGAMA MA ALKHAIRAAT PUSAT PALU

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

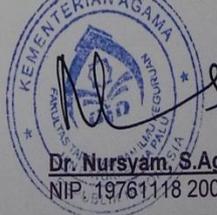
Hari/tanggal : Jum'at, 18 Agustus 2023
Jam : 09.00 s/d Selesai
Meja Sidang : Meja Sidang A
Tempat : Ruang Sidang A

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab,



Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Hitam Putih dan Almamater + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih dan Almamater (Wanita).

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara bersama dengan Kepala Madrasah Aliyah Pusat Palu



Gambar 2. Wawancara bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Arab



Gambar 3. Proses pembelajaran kelas X agama 1 berlangsung



Gambar 4. Proses pembelajaran kelas X agama 2 berlangsung



Gambar 5. Wawancara bersama dengan peserta didik kelas X agama 2





Gambar 6. Wawancara bersama dengan peserta didik kelas X agama 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Setia Wati
Tempat/tgl.Lahir : Buol, 08 November 2000
NIM : 19.1.02.0019
Alamat : Jl. Jeruk, No.23c
No. WA : 082292901907
Facebook : Setia Wati
Email : setia.wati3f4@gmail.com
Nama Ayah : Baharudin Korompot
Nama Ibu : Havina



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD, Tahun lulus : SDN 4 Tiloan, Buol 2012
- b. SMP, Tahun lulus : SMPN 1 Tiloan, Buol 2015
- c. SMA, Tahun lulus : SMAN 1 Biau, Buol 2018
- d. Tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sejak tahun 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. LDK AL Abrar UIN Datokarama Palu